

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM AKSELERASI KELULUSAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI) (STUDI KASUS DI MAN 2 BANYUWANGI)**



Oleh:

**KHUSNUL MAZIDAH**

NIM: 2111111095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
(UIMSYA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2025**

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM AKSELERASI KELULUSAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI) (STUDI KASUS DI MAN 2 BANYUWANGI)**



Oleh:

**KHUSNUL MAZIDAH**

NIM: 2111111095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
(UIMSYA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2025**



## **PERSYARATAN GELAR**

### **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM AKSELERASI KELULUSAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI) (STUDI KASUS DI MAN 2 BANYUWANGI)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**KHUSNUL MAZIDAH**

NIM : 2111111095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
(UIMSYA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2025**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Dengan Judul:

### **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM AKSELERASI KELULUSAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI) (STUDI KASUS DI MAN 2 BANYUWANGI)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang (ujian skripsi)

Pada Tanggal: .....

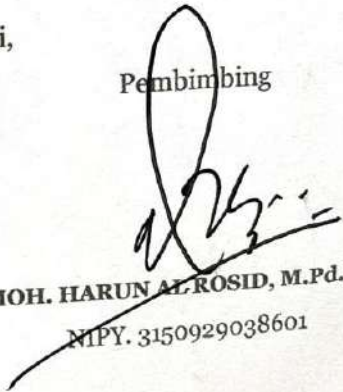
Mengetahui,

Ketua Prodi



**NURKAEDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H**  
NIPY. 3151905109301

Pembimbing



**Dr. MOH. HARUN ALROSID, M.Pd.I**  
NIPY. 3150929038601

## PENGESAHAN PENGUJI

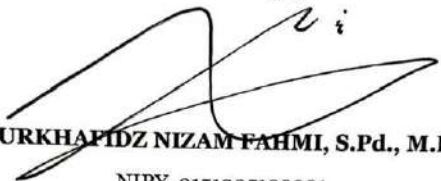
Skripsi saudara Khusnul Mazidah telah di Munaqosah Kepada Dewan  
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.  
Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

10 Juni 2025

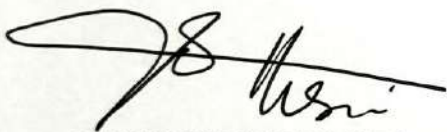
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji:

Ketua Penguji

  
**NURKHAIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.**  
NIPY. 3151905109301

Penguji I

  
**MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd.**  
NIPY. 3152429069009

Penguji II

  
**AHMAD AZKAL AZKIYA', M.Pd.**  
NIPY. 3152430079801



  
**Dr. SIPTI AIMAH, S.Pd., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

***Dengan Ilmu, Hidup Jadi Mudah. Dengan Seni, Hidup Jadi Indah. Dengan Iman, Hidup Jadi Berkah***

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

### **Persembahan :**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Tuhan yang Maha Esa atas segala karunia dan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan tulus dan ikhlas Skripsi ini kupersembahkan untuk;

1. Orang Tua saya tercinta, Ibu Siti Shofiyah, Bapak Solikin, Ibu Mahrumi, Bapak Saeroji dan suami saya Ahmad Wildan Fahmi. Beliau adalah support sistem terbaik dalam setiap langkah perjalanan kehidupan saya.
2. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi yang sudah membimbing dan mengarahkan saya selama menjadi mahasiswa.

3. Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan sampai terselesainya dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya dalam bentuk apapun. Terkhusus teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Banyuwangi, 5 Juni 2025

Yang Menyatakan,



**Khusnul Mazidah**  
NIM. 211111095

## ABSTRAK

Mazidah, Khusnul. 2025. Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Dr. Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Akselerasi Kelulusan, Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) merupakan inisiatif komprehensif yang dirancang untuk mempercepat masa studi siswa berpotensi istimewa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kepala Madrasah dalam mengakselerasi kelulusan peserta didik melalui Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru koordinator kelas LBCI, dan siswa. Analisa data menggunakan analisis interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan dan menggunakan analisis SWOT. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji: 1) kredibilitas, 2) dependabilitas dan 3) konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan LBCI sangat sistematis. Dimulai dari penjaringan peserta didik yang ketat melalui koordinasi kurikulum dan bimbingan konseling, dilanjutkan dengan meminta persetujuan wali murid untuk memastikan dukungan keluarga. Selain itu, program ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang lengkap, potensi dan prestasi siswa yang tinggi, komitmen madrasah terhadap pengembangan bakat, serta dukungan eksternal dari Dinas Pendidikan dan lembaga bimbingan belajar. Namun, pelaksanaan LBCI juga menghadapi hambatan, terutama dari sisi peserta didik berupa kurangnya kedisiplinan belajar dan kejenuhan, serta dari sisi guru terkait keterampilan mengelola

pembelajaran dan persiapan perangkat ajar. Untuk mengatasi tantangan ini, Kepala Madrasah secara konsisten melakukan evaluasi periodik bulanan guna memantau perkembangan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

## **ABSTRACT**

Mazidah, Khusnul. 2025. Strategy of Madrasah Head in Accelerating Student Graduation Through the Gifted Learning Service Program (LBCI) at MAN 2 Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Keguruan. University KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Dr. Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I.

**Keywords:** Madrasah Head Strategy, Graduation Acceleration, Gifted Learning Service Program (LBCI), MAN 2 Banyuwangi.

The Gifted Learning Service Program (LBCI) is a comprehensive initiative designed to accelerate the study period of students with exceptional potential. This research aims to analyze the Madrasah Head's strategy in accelerating student graduation through the Gifted Learning Service Program (LBCI) at MAN 2 Banyuwangi.

This study employed a qualitative research approach with a case study design. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were the Madrasah Head, the Vice Head of Curriculum, the LBCI class coordinator teacher, and students. Data analysis utilized Miles, Huberman, and Saldana's interactive model, specifically: 1) data collection, 2) data condensation, 3) data display, and 4) conclusion drawing, incorporating SWOT analysis. Data validity was checked using: 1) credibility, 2) dependability, and 3) confirmability tests.

The research findings indicate that the Madrasah Head's strategy in implementing LBCI is highly systematic. It begins with a rigorous student selection process through curriculum and counseling coordination, followed by obtaining parental approval to ensure family support. Furthermore, the program is supported by complete facility availability, high student potential and achievements, the madrasah's commitment to talent development, and external support from the Education Office and leading tutoring institutions. However, LBCI implementation also faces obstacles, primarily from students due to lack of learning discipline and boredom, and from teachers regarding

insufficient skills in managing instruction and preparing relevant teaching materials. To address these challenges, the Madrasah Head consistently conducts periodic monthly evaluations to monitor progress and implement continuous improvements.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., skripsi ini bisa selesai semata-maat karena rahmat, ridho, dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafaat, M. A. selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
5. Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan sampai terselesainya dalam penulisan skripsi ini
6. Drs. H. Saeroji, M.Ag. selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi
7. Syamsul Hadi, S.Pd. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
8. Ahmad Wildan Fahmi, M.Pd. selaku suami saya yang telah mendukung dan membantu penulis
9. Mu'anam dan Siti Shofiyah selaku kedua orang tua yang selalu senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
10. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
11. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan-Nya.

Demikianlah skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan, ruang lingkup, serta metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang yang diteliti.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajjala*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*.

Banyuwangi, 21 Mei 2025

**Khusnul Mazidah**

## DAFTAR ISI

|                                          |       |
|------------------------------------------|-------|
| HALAMAN SAMPUL .....                     | i     |
| PERSYARATAN GELAR.....                   | ii    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....             | iii   |
| PENGESAHAN PENGUJI .....                 | iv    |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....              | v     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....        | vii   |
| ABSTRAK.....                             | viii  |
| KATA PENGANTAR.....                      | xii   |
| DAFTAR ISI.....                          | xiv   |
| DAFTAR TABEL .....                       | xv    |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xvi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xvii  |
| TRANSLITERASI.....                       | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1     |
| 1.1    Latar Belakang.....               | 1     |
| 1.2    Rumusan Masalah .....             | 5     |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....           | 6     |
| 1.4    Manfaat Penelitian.....           | 6     |
| 1.5    Definisi Istilah.....             | 7     |
| BAB II LANDASAN TEORI.....               | 9     |
| 2.1    Strategi Kepala Madrasah.....     | 9     |
| 2.2    Penelitian Terdahulu .....        | 26    |
| 2.3    Alur Pikir Penelitian.....        | 36    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....          | 37    |
| 3.1    Jenis Penelitian .....            | 37    |
| 3.2    Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 37    |

|                                          |                                |            |
|------------------------------------------|--------------------------------|------------|
| 3.3                                      | Kehadiran Peneliti.....        | 37         |
| 3.4                                      | Subjek Penelitian .....        | 38         |
| 3.5                                      | Data dan Sumber Data.....      | 38         |
| 3.6                                      | Prosedur Pengumpulan Data..... | 39         |
| 3.7                                      | Keabsahan Data.....            | 40         |
| 3.8                                      | Analisis Data.....             | 44         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |                                | <b>49</b>  |
| 4.1.                                     | Gambaran Data Lapangan .....   | 49         |
| 4.2.                                     | Verifikasi Data Lapangan.....  | 56         |
| 4.3.                                     | Pembahasan .....               | 70         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                |                                | <b>90</b>  |
| 5.1.                                     | Kesimpulan.....                | 90         |
| 5.2.                                     | Implikasi Penelitian .....     | 91         |
| 5.3.                                     | Keterbatasan Penelitian.....   | 92         |
| 5.4.                                     | Saran .....                    | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              |                                | <b>95</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>        |                                | <b>99</b>  |
| <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>         |                                | <b>100</b> |

## DAFTAR TABEL

|                   |                                                     |    |
|-------------------|-----------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 2. 1</b> | Penelitian Terdahulu.....                           | 29 |
| <b>Tabel 3 1</b>  | Analisis Model Milles, Hubberman, dan Saldana ..... | 44 |
| <b>Tabel 3 2</b>  | Analisis SWOT .....                                 | 46 |
| <b>Tabel 3 3</b>  | Strategi Kepala Madrasah .....                      | 74 |
| <b>Tabel 3 4</b>  | Pelaksanaan Program Kelas LBCI .....                | 81 |
| <b>Tabel 4 3</b>  | Analisis SWOT .....                                 | 70 |
| <b>Tabel 4 4</b>  | Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....        | 89 |

## DAFTAR GAMBAR

|                    |                                                  |    |
|--------------------|--------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 2. 1</b> | Alur Pikir Penelitian.....                       | 36 |
| <b>Gambar 4 1</b>  | Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi .....       | 56 |
| <b>Gambar 4 2</b>  | Rapat oleh Dewan Guru .....                      | 57 |
| <b>Gambar 4 3</b>  | Wawancara Bersama Waka Kurikulum.....            | 58 |
| <b>Gambar 4 4</b>  | Foto Rapat Wali Murid.....                       | 59 |
| <b>Gambar 4 5</b>  | Workshop oleh dewan Guru .....                   | 61 |
| <b>Gambar 4 6</b>  | tes tulis oleh peserta didik yang terpilih ..... | 62 |
| <b>Gambar 4 7</b>  | Proses KBM kelas LBCI .....                      | 63 |
| <b>Gambar 4 8</b>  | Ruang Perpustakaan.....                          | 64 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Kartu Bimbingan .....                                               | 100 |
| Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....                           | 101 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari<br>Fakultas ..... | 102 |
| Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....                                             | 103 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....                                           | 105 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....                                        | 115 |
| Lampiran 7 Pendukung Penelitian .....                                          | 117 |

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-latin berdasarkan SKB menteri agama dan menteri P&K no. 158 tahun 1987 dan no. 0534B/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b>                |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| أ                 | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب                 | Ba          | B                  | Be                         |
| ت                 | Ta          | T                  | Te                         |
| ث                 | Ša          | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج                 | Jim         | J                  | Je                         |
| ح                 | Ḥa          | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ                 | Kha         | Kh                 | ka dan ha                  |
| د                 | Dal         | d                  | De                         |
| ذ                 | Ẓal         | ẓ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر                 | Ra          | r                  | er                         |
| ز                 | Zai         | z                  | zet                        |
| س                 | Sin         | s                  | es                         |
| ش                 | Syin        | sy                 | es dan ye                  |
| ص                 | Šad         | š                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض                 | Ḍad         | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط  | Ta     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ` | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | g | ge                          |
| ف  | Fa     | f | ef                          |
| ق  | Qaf    | q | ki                          |
| ك  | Kaf    | k | ka                          |
| ل  | Lam    | l | el                          |
| م  | Mim    | m | em                          |
| ن  | Nun    | n | en                          |
| و  | Wau    | w | we                          |
| هـ | Ha     | h | ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof                    |
| ي  | Ya     | y | ye                          |

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar sebagai pemimpin sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja profesional kepala sekolah dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Mengingat peran dan tanggung jawab yang begitu besar, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana, tertata, dan berkesinambungan. Kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah (Suryani, 2021).

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menurut M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa kata *Pemimpin* dalam Al-Qur'an mengandung arti siapa saja yang diberi kekuasaan untuk mengelola sesuatu dengan komunikasi yang baik (Arifin, 2019). Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah dengan kata-kata yang menyakitkan. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”* (QS. Al-Baqarah (2):263)

Ayat diatas mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik dan penuh empati dalam kepemimpinan. Kepala madrasah perlu menggunakan kata-kata yang lembut dan positif saat berinteraksi dengan staf dan siswa, serta memberikan arahan yang konstruktif. Menghindari kata-kata yang menyakitkan dan lebih fokus pada komunikasi yang membangun akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu, terutama meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003, Pasal 1 Ayat 1, didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini termasuk meningkatkan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi dalam pendidikan didefinisikan sebagai rencana, metode, atau kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu contohnya adalah upaya untuk meningkatkan tingkat kelulusan siswa. Semakin tinggi tingkat kelulusan siswa, semakin besar keberhasilan pendidikan. Dalam konteks kualitas pendidikan, gambaran strategi setidaknya mencakup tiga hal: 1) formulasi strategi, yang berarti menentukan tindakan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan; 2) implementasi strategi, yang berarti menerapkan strategi yang telah direncanakan; dan 3) pengendalian strategi, yang berarti melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif strategi yang diterapkan. (Alam, 2021).

Peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi, minat, bakat diatas rata-rata harus segera mendapat perlakuan khusus dari pihak sekolah agar juga dapat mengembangkan kompetensi secara maksimal. Sebagaimana yang dimaksud oleh Bloom dengan Teorinya yaitu tentang kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka, akselerasi kelulusan dan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) adalah upaya mencapai kemaksimalan kompetensi peserta didik (Siringoringo et al., 2023)

Berbagai upaya yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menangani peserta didik yang istimewa ini, salah satunya yaitu program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) dimana

program ini memberikan leluasa lebih terhadap peserta didik untuk dapat mengatur beban belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sistem kredit semester ialah program yang datang untuk menyempurnakan program akselerasi. Jika akselerasi langsung diwajibkan menyelesaikan beban belajarnya selama 2 tahun sedangkan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) siswa sendirilah yang menentukan beban belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Sistem kredit semester sendiri ialah suatu sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempergunakan kredit sebagai bentuk ukuran volume beban belajar peserta didik, volume beban kerja pendidik, dan volume beban menyelenggarakan program lembaga pendidikan (Eko Wahyudi & Riayatul Husnan, 2022).

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) adalah suatu metode penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik menentukan jumlah beban belajar yang akan diambil serta strategis belajar setiap semester sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, atau kecepatan belajarnya. Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) memanfaatkan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dan berbagai pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran yang beragam memungkinkan peserta didik mengikuti unit pembelajaran lengkap untuk setiap mata pelajaran, yang diatur sesuai dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Setiap materi pelajaran dan keterampilan disusun menjadi unit kegiatan belajar dengan durasi waktu belajar tertentu. Unit beban belajar adalah unit materi pelajaran yang disusun secara bertahap dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 mengenai perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pasal 4 menyatakan bahwa pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester dikelola melalui metode pembelajaran yang terdiversifikasi untuk setiap kelompok peserta didik yang memiliki kecepatan belajar berbeda. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi dalam layanan dalam layanan

pembelajaran dalam pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) (Kebudayaan, 2017).

Selanjutnya, Pasal 2 dalam Permendikbud tersebut menegaskan bahwa Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) diselenggarakan dengan prinsip-prinsip berikut; a) fleksibilitas, yang berarti penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik memilih mata pelajaran dan mengatur waktu penyelesaian belajar secara mandiri, b) keunggulan, yang berarti Sistem Kredit Semester memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan mencapai kemampuan terbaik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan/ kecepatan belajar mereka, c) keberlanjutan, yang berarti Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kapasitas belajar dan prestasi individu yang telah dicapai. Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa Sistem Kredit Semester bukanlah program percepatan seperti yang ada dalam program akselerasi yang sudah dicabut izinnya.

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) berfokus pada memberikan layanan pembelajaran yang komprehensif kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda. Akibatnya, strategi belajar, peluang untuk mencapai tingkat kemampuan terbaik, dan peluang untuk mengikuti program atau mata pelajaran lebih lanjut sepenuhnya ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan sekolah (Kebudayaan, 2017).

Sekolah harus menyediakan layanan pembelajaran yang lengkap untuk setiap mata pelajaran dalam bentuk unit pembelajaran yang lengkap. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh unit pembelajaran bergantung pada bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI), ada unit pembelajaran khusus untuk setiap mata pelajaran, sehingga peserta didik dengan kecepatan belajar cepat, normal, atau lambat dapat belajar dengan baik dalam batas waktu yang diberikan (Norazmi & Darim, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah salah satu sekolah unggul dan favorit yang ada di wilayah Banyuwangi. Dibuktikan madrasah ini telah terakreditasi A. Berdasarkan observasi MAN 2 Banyuwangi juga memiliki sistem kurikulum yang baik, salah satunya yaitu program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) yang sudah dijalankan mulai tahun 2023 hingga sekarang. Program ini sebagai bentuk akselerasi kelulusan peserta didik. Akan tetapi, selama Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi, semua siswa tidak hanya harus berkonsentrasi pada pelajaran mereka juga diminta untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri agar mereka juga dapat berkembang. MAN 2 Banyuwangi sudah meluluskan satu angkatan program LBCI tahun ini dengan jumlah siswa 35. Dengan adanya program LBCI di MAN 2 Banyuwangi ini peserta didik lebih disiplin mengatur waktu belajar dan mereka berhasil masuk di perguruan tinggi negeri favorit yang mereka inginkan. Guru dan kepala sekolah harus mengembangkan strategi dan perbaikan terus menerus antara pengembangan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) dan mendorong pertumbuhan potensi siswa untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, mereka harus mengevaluasi model dan metode pembelajaran, mendorong peserta didik dan mendorong mereka untuk memanfaatkan potensi mereka untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih penelitian di MAN 2 Banyuwangi karena ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan potensi siswa, akselerasi kelulusan siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di lembaga ini. Sehingga sekolah mempunyai ciri khas dan menjadi salah satu sekolah unggul dan favorit di wilayah Banyuwangi Selatan. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jelas tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)?

- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program Akselerasi Kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)?
- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan program akselerasi kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)?
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.2.1 Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan khususnya pada penguatan teori manajemen strategi Kepala Madrasah dan akselerasi kelulusan melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).
- b. Teori ini diharapkan terus dapat dikembangkan sebagai upaya sumbangsih keilmuan khususnya pada manajemen strategi Kepala Madrasah dan akselerasi kelulusan melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).

#### **1.2.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, kefahaman, kemahiran, dan keterampilan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan potensi Siswa dan Akselerasi Kelulusan Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi.

- b. Bagi MAN 2 Banyuwangi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam merancang strategi program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).
- c. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi sebagai referensi pengembangan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) khususnya pada Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

### **1.5 Definisi Istilah**

Peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu judul penelitian agar orang tidak salah memahaminya tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk judul tersebut, yaitu:

a. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah rencana sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi. Dalam konteks kepala madrasah, strategi mencakup perencanaan jangka panjang yang meliputi visi, misi, kebijakan, serta pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan, membimbing, dan mengelola tenaga kependidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu proses yang sistematis dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan keputusan dan kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, penentuan visi dan misi, serta perumusan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Manajemen strategi bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi dapat

beradaptasi dengan perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang dengan baik, dan mengatasi tantangan untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan jangka panjang.

c. Akselerasi Kelulusan

Akselerasi kelulusan adalah program pendidikan yang memungkinkan siswa menyelesaikan kurikulum lebih cepat dibandingkan dengan teman sebayanya. Dalam program ini, siswa yang dianggap memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata dapat melompati kelas atau menyelesaikan materi pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Akselerasi bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa berbakat dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang biasanya adalah siswa atau mahasiswa. Mereka mengikuti program pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam perkembangan pribadi dan sosial. Peserta didik ini berada dalam bimbingan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.

e. Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI), peserta didik menyetujui jumlah beban belajar yang diikuti dan atau strategi belajar yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kecepatan belajar mereka setiap semester di satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel memastikan bahwa Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) berhasil

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Strategi Kepala Madrasah**

#### **2.1.1 Strategi Kepala Madrasah**

Kata Yunani "Strategos" berasal dari kata "strategi", yang berarti "militer", dan "Ag", yang berarti "pemimpin." Dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang, para jenderal melakukan apa yang disebut generalship. Strategi ini sangat populer dan digunakan dalam militer (Purnomo & Zulkieflimansyah, 2007).

Strategi dalam manajemen organisasi dapat didefinisikan sebagai saran, metode, dan taktik utama yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan fungsi manajemen yang terkait dengan tujuan strategis organisasi (Nawawi, 2012). Karena "sekolah" adalah tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, "kepala" dapat berarti "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu lembaga atau organisasi (Wahjosumidjo, 2010).

Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama perubahan yang positif. Kepala madrasah diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Strategi yang diambil bertujuan untuk merubah budaya dan kinerja madrasah menuju yang lebih baik, dengan memberi perhatian khusus pada pembinaan profesionalisme guru, keterlibatan siswa, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat (Burns, 2003).

Burns menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak hanya memberi perintah, tetapi lebih penting lagi adalah mengilhami dan memotivasi orang untuk berusaha lebih keras, berinovasi, dan berperan aktif dalam perubahan sosial yang positif. Pemimpin yang transformasional menumbuhkan rasa tanggung

jawab yang lebih besar pada pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.

Burns menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek atau material. Sebaliknya, pemimpin yang transformasional bekerja untuk mengubah cara pandang dan nilai-nilai pengikut mereka, mendorong mereka untuk bertransformasi menjadi individu yang lebih baik. Kepemimpinan jenis ini menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara pemimpin dan pengikut, dan mendorong pengikut untuk mengejar tujuan yang lebih besar daripada sekadar kepentingan pribadi.

Kepemimpinan harus memiliki dimensi moral dan etis. Pemimpin tidak hanya harus efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga harus memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral. Burns menekankan bahwa kepemimpinan yang transformatif harus menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga membawa dampak baik bagi masyarakat secara keseluruhan (Burns, 2003).

Pemimpin yang transformasional adalah agen perubahan yang dapat memperkenalkan inovasi sosial dan menciptakan kesadaran moral dalam masyarakat. Pemimpin jenis ini bekerja untuk menciptakan transformasi besar dalam nilai-nilai sosial, politik, dan budaya, dan mendorong orang untuk mengejar kehidupan yang lebih baik melalui kolaborasi dan kesatuan.

Secara keseluruhan, Burns menganggap kepemimpinan sebagai suatu proses moral dan sosial yang lebih dari sekadar mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan yang transformatif adalah tentang memotivasi, menginspirasi, dan mengubah pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Kepala Madrasah adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan yang ada di madrasah sebagai penggerak utama dalam kehidupan sekolah, dengan tujuan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Tugas utama madrasah atau sekolah adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam mencetak peserta didik yang unggul, profesional di bidangnya masing-masing, serta memiliki daya saing yang tinggi (Rosid & Fauziah, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala madrasah adalah pendekatan pemimpin yang terdiri dari pedoman, teknik, dan strategi utama yang disusun secara sistematis untuk menjalankan tanggung jawabnya untuk memimpin sebuah institusi pendidikan formal dan meningkatkan kualitasnya sehingga dapat bersaing dengan institusi pendidikan lain.

#### 2.1.2 Manajemen Strategi

Menggabungkan kata "manajemen" dan "strategi" memiliki arti yang berbeda, termasuk dalam bentuk manajemen strategi itu sendiri. Manajemen strategi adalah proses mengelola jalannya usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing bagian. Hal ini memastikan bahwa kontribusi dari sumber daya tersebut dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan (Nazarudin, 2020)(Rohman, 2018).

Proses menggabungkan semua sumber daya, serta kemampuan dan fungsinya, untuk menemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan bagi organisasi serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dikenal sebagai manajemen strategi (Katsioloudes, 2006).

Manajemen strategi berfungsi sebagai alat yang berisi petunjuk tentang bagaimana menjalankan kegiatan secara menyeluruh, mulai dari perumusan,

penerapan, penilaian, hingga pengendalian. Manajemen strategi juga mengatur pola sinergi antar bagian dan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai keunggulan organisasi atau lembaga (David, 2011).

Pengertian atau definisi Manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategic merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Nazarudin, 2020).

Penerapan strategis yang efektif dan efisien menjadi solusi tepat untuk mengatasinya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Implementasi strategis adalah tahap terpenting dari manajemen strategis, perumusan strategis dan evaluasi strategis tidak akan berarti Jika implementasi strategis gagal dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi. Sebab menurut peneliti, madrasah ini sudah memaksimalkan implementasi strategisnya sebagai bagian terpenting dari manajemen strategis (Chotimah et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah ilmu dan seni membuat keputusan strategis, menerapkan (melaksanakan), dan menilai (menilai). Fungsi-fungsi ini memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan masa depan.

### 2.1.3 Konsep Manajemen Strategi

Richard Vancil (dari Harvard University) merumuskan konsep strategi sebagai berikut; "Strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin oragnisasi yang bersangkutan", berupa;

- a. Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- b. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan
- c. Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Sebuah organisasi masih dapat mempertahankan keunggulannya jika ia dapat memanfaatkan peluang di lingkungan yang memungkinkan untuk menarik keuntungan dari area kekuatannya.

### 2.1.4 Proses Manajemen Strategi

Rangkaian proses penyusunan manajemen strategi dapat dilihat pada beberapa Manajemen Operasidel yang dikembangkan para ahli. Salah satu Manajemen Operasidel yang sering dianjurkan adalah Manajemen Operasidel dengan rangkaian sebagai berikut, analisis lingkungan internal, eksternal, penyusunan berbagai strategi, pemilihan strategi, implementasi strategi dan analisis strategi (Nazarudin, 2020).

Manajemen Operasidel tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini;

- a. Salah satu langkah awal dalam proses strategi manajemen adalah analisis lingkungan, yang bertujuan untuk memantau kondisi lingkungan perusahaan. Semua faktor, baik di dalam maupun di luar perusahaan, dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan dalam lingkungan ini. Analisis lingkungan ini setidaknya akan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dengan menggunakan manajemen SWOT (Strengths, Weaknesses, Possibilities, and Threats) perusahaan. Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, kita diharapkan dapat menentukan posisi perusahaan dalam persaingan. Di sini, SWOT harus didefinisikan.
- b. Dalam formulasi strategi, fokus utama adalah bagaimana menyesuaikan diri agar dapat bereaksi dengan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan pesaing dalam persaingan saat ini.
- c. Implementasi strategi, masalah implementasi ini rumit. Oleh karena itu, agar penerapan strategi organisasi berhasil, manajer harus memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang muncul dan bagaimana menyelesaikannya. Pada titik ini, masalah seperti struktur organisasi, budaya perusahaan, dan pola kepemimpinan harus dibahas lebih jauh.
- d. Pengendalian strategi adalah jenis pengendalian organisasi tertentu yang berfokus pada mengawasi dan menerapkan proses manajemen strategi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa proses manajemen strategi adalah rangkaian langkah-langkah yang diambil oleh suatu organisasi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang dapat mencapai tujuan jangka panjang organisasi tersebut. Manajemen strategik melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi, implementasi, dan pengendalian untuk memastikan bahwa organisasi

tetap kompetitif dan berhasil dalam mencapai visinya.

#### 2.1.5 Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kewajiban dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, mereka bertanggung jawab atas bimbingan yang diberikan kepada murid-murid mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala madrasah membantu dan membina guru secara tidak langsung, mengarahkan siswa ke tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka jika mereka mengalami kesulitan belajar atau penyesuaian diri di sekolah (Indrafachrudi & Frans Mataheru, 2010).

Kepala madrasah, sebagai pusat semua kegiatan, memainkan peran penting dalam kepemimpinan kelompok. Jika seorang pemimpin kelompok memegang posisi tersebut, itu tidak menunjukkan pergeseran tanggung jawab; sebaliknya, itu menunjukkan pergeseran dari lingkungan kerja yang otoriter ke lingkungan kerja yang demokratis. Tanggung jawab kepala madrasah akan meningkat secara kualitas dan kuantitas berdasarkan kewajiban yang diterimanya. Tanggung jawab langsung kepala madrasah terdiri dari tanggung jawabnya dalam memimpin lembaga dan tanggung jawab tidak langsung, seperti membantu guru dan membina mereka untuk mengarahkan siswa ke tujuan sekolah (Indrafachrudi, 2015).

Pendekatan manajemen kepala madrasah mempunyai peran penting agar untuk mengurangi konflik dan meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan sekolah melalui konflik pendidikan (Aimah & Khaudli, 2024).

#### 2.1.6 Kemampuan yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah

Menurut (P. H Slamet, 2011), Kepala madrasah harus memiliki kemampuan berikut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal;

- a. Visinya (visi) harus jelas.

- b. Misinya harus tahu apa yang harus dilakukan dalam organisasinya (misi).
- c. Strateginya harus jelas.
- d. Memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan dan menyeraskan semua sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas.
- e. Memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik.
- f. Memiliki kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya.

Kepala madrasah harus memiliki lima bidang pengetahuan; pengetahuan praktis, pengetahuan intelektual, percakapan kecil, pengetahuan spiritual, dan pengetahuan yang tidak diketahui. Berikut ini adalah tujuan dari masing-masing bidang pengetahuan:

- a. Pengetahuan praktis digunakan dalam pengambilan keputusan.
- b. Pengetahuan intelektual digunakan untuk menjawab pertanyaan intelektual seperti ekonomi.
- c. Pengetahuan kecil, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang tidak intelektual, seperti gosip, berita kriminal, dan cerita.
- d. Pengetahuan spiritual, yang digunakan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan agama atau Tuhan.
- e. Pengetahuan yang tidak diketahui, juga dikenal sebagai pengetahuan yang tidak diinginkan, yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak disengaja atau di luar perhatian seseorang (Danim & Suparno, 2009)(Zhahira, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah harus memiliki kemampuan berikut: visi (atau misi), misi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan intelektual dan spiritual, dan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.

### 2.1.7 Peran Kepala Madrasah

Menurut (Kompri, 2015) Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya. Dalam rumusan tersebut, ada dua hal yang harus diperhatikan.

- a. Kepala sekolah adalah pusat kehidupan sekolah dan harus memahami fungsi dan tanggung jawab mereka demi keberhasilan sekolah.
- b. Kepala sekolah harus peduli dengan karyawan dan siswa.

Berdasarkan dua peran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran kepala madrasah sangatlah penting terutama harus berperan dalam pergerakan kemajuan sekolah dan pemahaman segala bentuk tugas dan fungsi seluruh elemen masyarakat di sekolah.

### 2.1.8 Akselerasi Kelulusan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "akselerasi" berarti proses mempercepat, peningkatan kecepatan atau percepatan, dan laju perubahan kecepatan. Di Inggris, kata "akselerasi" juga berarti percepatan atau perlajuan.

Siswa dengan kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya dengan akselerasi penerapan dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Berbeda dengan istilah loncat kelas, akselerasi mengharuskan peserta didik mempelajari semua bahan pelajaran yang ditentukan namun dengan waktu lebih cepat dengan peserta didik yang lain.

Tujuan akselerasi adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif tertentu, memenuhi hak asasi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan, dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka (Herry, 2020). Tujuan khusus program ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, mencegah kebosanan yang

disebabkan oleh lingkungan kelas yang tidak mendukung, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mencapai tingkat tertinggi potensi mereka, dan mengimbangi peningkatan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional.

Akselerasi kelulusan adalah strategi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Mereka menjelaskan bahwa akselerasi dapat berupa skip kelas (loncat kelas), tetapi juga dapat berupa penggunaan kurikulum yang lebih menantang atau penggunaan metode pembelajaran yang lebih cepat. Akselerasi harus dipilih dengan hati-hati berdasarkan analisis kebutuhan dan kemampuan siswa, serta dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan emosional siswa (Callahan & and Schmitt, 2003).

Kurikulum program unggul di madrasah sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas di tingkat nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ini juga merupakan cara bagi institusi pendidikan untuk menunjukkan perhatian mereka terhadap masalah sumber daya manusia dan moral siswa yang ada. Oleh karena itu, semua potensi pendidikan harus difokuskan untuk mempercepat kemajuan pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas (M. Hanif Satria Budi, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian akselerasi kelulusan adalah merujuk pada suatu program atau kebijakan yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pendidikan atau jenjang studi lebih cepat dari waktu yang ditentukan secara normal. Program akselerasi ini dirancang untuk mempercepat proses belajar dengan cara memberikan kurikulum yang lebih intensif, mempersingkat waktu belajar, atau memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat.

### 2.1.9 Peserta Didik

Dalam bahasa Arab, siswa disebut Thilmidzun, yang berarti murid. Maksudnya adalah individu yang ingin belajar. Dikenal juga sebagai Thalib dalam bahasa Arab, jamaknya adalah Thullab, yang berarti orang yang mencari, yang berarti orang yang mencari ilmu (Al Quraisyi, 2012).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, peserta didik didefinisikan sebagai "anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu". Peserta didik juga dianggap sebagai individu yang memiliki kesempatan untuk memilih untuk belajar tentang tujuan dan harapan mereka untuk masa depan.

Oleh karena itu, peserta didik dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan dan akan diproses selama proses pendidikan untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Administrasi Pendidikan, 2014). Sebagai bagian dari proses pendidikan, siswa dapat ditinjau dengan beberapa cara, seperti;

- a. Peserta didik dilihat dari perspektif sosial, yang berarti mereka adalah anggota masyarakat yang dididik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Pendekatan psikologis menganggap siswa sebagai makhluk hidup yang berkembang; mereka memiliki berbagai minat dan bakat, kebutuhan, hubungan sosial, emosional, dan kemampuan jasmaniah.
- c. Kemampuan edukatif, yang berarti bahwa siswa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki hak dan kewajiban.

Manajemen siswa yang efektif juga memengaruhi pendidikan yang berkualitas. Serangkaian tindakan yang diambil untuk mengatur dan memanfaatkan sumber data yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok tertentu dikenal sebagai manajemen sendiri. Peserta didik, di sisi

lain, adalah individu yang memiliki potensi yang memerlukan pengembangan melalui pendidikan, baik fisik maupun psikologis (Nasih & Agtin, 2023).

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, mereka merasa puas dengan pelajaran mereka.

#### 2.1.10 Kompetensi Peserta Didik

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi antara lain potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa. Semua siswa memiliki banyak potensi untuk berkembang. Bisa fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial, dan bahasa. "Potensi peserta didik itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi yaitu agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral, kebenaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan", kata (Jalaluddin, 2003).

Potensi siswa dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang siswa yang belum sepenuhnya tergali atau dimanfaatkan. Potensi ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari kecerdasan intelektual, kemampuan sosial, keterampilan motorik, hingga bakat khusus seperti seni, olahraga, atau kreativitas. Menurut beberapa ahli pendidikan, potensi siswa adalah sesuatu yang bisa dikembangkan melalui pendidikan yang tepat dan dukungan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah (Rahmawati Eka Saputri, Riski Firmansyah, 2024).

Bakat dan minat siswa berpengaruh pada prestasi dalam mata pelajaran tertentu. Meskipun bakat dan minat siswa berbeda-beda di setiap kelas, setiap

siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mempelajari semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan demikian, kinerja siswa dalam satu mata pelajaran akan berbeda dari kinerja siswa lain dalam mata pelajaran yang sama.

Ada tiga kategori keterbakatan;

- a. Kemampuan umum yang di atas rata-rata (above average abilities)
- b. Kreativitas yang tinggi (high creativity) dan
- c. Komitmen tinggi terhadap tugas. Berikut adalah beberapa contoh penjelasan tambahan;

Pertama, kemampuan umum di atas rata-rata merujuk pada fakta bahwa siswa berbakat lebih cepat memahami konsep dasar dan hubungan sebab akibatnya, memiliki perbendaharaan kata yang lebih besar dan lebih maju dibandingkan siswa biasa, selalu bertanya-tanya dan cepat membuat kesimpulan yang tepat tentang peristiwa, fakta, orang, atau benda.

Kedua, ciri-ciri kreatif mencakup rasa ingin tahu yang mendalam, kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dalam jumlah banyak untuk menyelesaikan masalah, sering memberikan respon yang unik dan cerdas, tidak ragu untuk mengungkapkan pendapat, suka mencoba hal baru, serta peka terhadap keindahan dan aspek estetika di sekitarnya. Ketiga, komitmen terhadap tugas sering kali berhubungan dengan motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi. Mereka memiliki karakteristik yang mudah dikenali dan sangat terlibat dalam suatu tugas; mereka cenderung gigih dan tekun dalam menyelesaikan masalah; mereka tidak mudah puas dengan tugas-tugas biasa; mereka sangat bertanggung jawab, disiplin, dan sulit untuk mengubah pandangan yang sudah mereka pegang.

- a. Pengembangan Potensi Kognitif

Pengembangan potensi kognitif peserta didik pada dasarnya merupakan upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berfikir, menciptakan serta

kreativitas peserta didik. Proses kognitif pada peserta didik meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasanya. (Nufus, 2014).

Tingkat intelegensi adalah tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Intelegensi mempengaruhi cara individu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Semakin cerdas seseorang, maka akan semakin mudah dan cepat ia menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan presepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap symbol, melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Pengembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan dan kebebasan dari berbagai pengaruh sugesti.

b. Pengembangan potensi Afektif

Menurut (Mulyadi, n.d.) Prestasi belajar afektif ini lebih banyak berfokus pada sikap dan tingkah laku, yang jelas lebih penting karena berkaitan dengan kepribadian siswa. Selain itu, komponen ini dapat dikatakan berhasil hanya jika siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.

c. Pengembangan Potensi Psikomotorik

Prestasi Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keterampilan dan kemampuan bertindak dikenal sebagai prestasi belajar aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek psikomotorik ini adalah tingkah laku yang dapat diamati dan nyata. Pada bagian ini, pembicaraan tentang perkembangan ranah psikomotorik akan berkonsentrasi pada proses perkembangan yang dianggap terkait langsung dengan kegiatan belajar siswa. Perkembangan keterampilan motorik, perkembangan kognitif, dan

perkembangan sosial dan moral semua termasuk dalam proses perkembangan ini (Syah, 2014).

#### 2.1.11 Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

##### a. Pengertian Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa "Setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan berhak menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar individu tanpa menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan".

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di sekolah merujuk pada sistem pengukuran beban belajar siswa berdasarkan jumlah kredit atau unit yang harus diselesaikan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu semester. Sistem ini digunakan untuk mengukur dan mengatur alokasi waktu serta beban belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran atau program studi yang diambil. Dalam SKS, satu kredit biasanya merepresentasikan jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengikuti perkuliahan atau kegiatan belajar lainnya, baik itu dalam bentuk tatap muka, praktik, atau tugas (E. Mulyasa, 2013).

Dari beberapa pemaparan pendapat diatas dapat diketahui bersama yang dimaksud dengan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) adalah satuan angka yang menyatakan besarnya beban belajar peserta didik, besarnya pengakuan atas suatu keberhasilan studi peserta didik, serta besarnya beban mengajar di dalam pelaksanaan pendidikan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) juga merupakan sebuah sistem pendidikan di mana siswa memilih mata pelajaran dan beban belajar mereka sendiri yang akan ia ikuti di setiap semesternya, sedangkan beban belajar satu Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) biasanya meliputi satu jam pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh seorang guru dan sejumlah siswa di kelas, satu jam

kegiatan belajar mandiri yang tidak terstruktur, dan satu jam penugasan yang terstruktur.

b. Prinsip Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) sendiri memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar tidak terjadi multitafsir oleh pelaksana kebijakan, prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang akan mereka pelajari setiap semester.
- 2) Peserta didik yang bersemangat dan rajin dapat mempercepat waktu belajar mereka dari waktu yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik dapat memilih metode belajar yang fleksibel.
- 4) Fasilitas sekolah harus lebih memadai secara teknis dan administratif.
- 5) Guru harus memenuhi kebutuhan akademik siswa sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Fuadi, 2022)

c. Tujuan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

Penerapan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) memiliki tujuan yang diharapkan yaitu:

- 1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan studinya dalam waktu yang sependek mungkin.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, dalam batasan yang telah ditentukan, untuk memilih kegiatan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bagaimana mengelola tugas secara efektif dan efisien, dengan tujuan melatih kemampuan diri siswa.
- 4) Mempermudah penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Mulyani, 2024).

- d. Pengelolaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)  
Pengelolaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di sekolah melibatkan beberapa komponen penting yang harus dikelola dengan baik, antara lain:
- 1) Penyusunan Kurikulum dan Mata Pelajaran  
Setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum memiliki bobot kredit tertentu. Mata pelajaran dengan bobot kredit tinggi umumnya lebih sulit atau membutuhkan waktu belajar yang lebih banyak. Setiap mata pelajaran harus disusun dengan rencana pembelajaran yang jelas, mencakup alokasi waktu, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.
  - 2) Penentuan Bobot Kredit  
Setiap mata pelajaran diberikan bobot kredit yang menandakan waktu dan usaha yang dibutuhkan oleh siswa untuk mempelajari materi tersebut. Misalnya, satu kredit dapat setara dengan 1 jam pelajaran tatap muka per minggu selama satu semester, atau bisa juga mencakup jam praktik dan tugas mandiri.
  - 3) Penyusunan Jadwal Pembelajaran  
Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI), sekolah harus merencanakan jadwal pelajaran dengan memperhatikan distribusi kredit yang sesuai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengambil mata pelajaran dengan jumlah kredit yang tepat dalam satu semester dan tidak terbebani dengan jadwal yang terlalu padat.
  - 4) Bimbingan Dan Konseling  
Pengelolaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) membutuhkan perhatian terhadap bimbingan akademik. Guru atau konselor sekolah akan membantu siswa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta memberikan arahan mengenai beban belajar yang optimal.
  - 5) Evaluasi dan Penilaian  
Penilaian dalam Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) dilakukan berdasarkan

pengukuran capaian kompetensi siswa terhadap setiap mata pelajaran. Penilaian ini bisa berupa ujian, proyek, tugas, atau presentasi. Setiap mata pelajaran memiliki kriteria penilaian yang berbeda sesuai dengan bobot kreditnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan Menurut penelusuran, ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Tunas Luhur Paiton" adalah skripsi yang ditulis oleh Durratus Shaimah pada tahun 2020 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Studi kasus dilakukan di SMA Tunas Luhur Paiton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi kepala sekolah: strategi perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS), strategi pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), dan strategi evaluasi.

2.2.2 Akbar Alifian Iswahyuono menulis skripsi berjudul "Penerapan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memungkinkan penggunaan metode homogen dan heterogen dalam pengelolaan pembelajaran. SKS juga berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, termasuk perubahan dalam penyampaian materi. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk melakukan tes formatif.

- 2.2.3 Mohammad Norazmi dan Abu Darim dari Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto menulis artikel berjudul "Manajemen Strategi Kelulusan Program Akselerasi Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet." Metode kualitatif digunakan untuk menarasikan sepenuhnya data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan tahapan dalam manajemen strategi kelulusan program akselerasi di lembaga, yang meliputi pengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat, pembelajaran selama 1 tahun dengan materi yang dipadatkan, seleksi siswa berprestasi untuk program akselerasi, pengulangan materi di semester 4, ujian lembaga dan nasional, pemilihan jalur PTN, dan pengumuman kelulusan, dengan hampir 100% siswa lulus untuk masuk PTN/PTS dalam dan luar negeri.
- 2.2.4 Skripsi berjudul "Manajemen Strategi Kelulusan Program Akselerasi Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet" oleh Dewi Indriani Agustin. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember pada Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah dapat menggunakan strategi berikut untuk meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Banyuwangi: pemberian reward berupa beasiswa, hadiah, dan pujian, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, workshop, bimtek, serta MGMP, dan pemberian motivasi melalui kata-kata motivasi serta peran guru dalam proses belajar mengajar.
- 2.2.5 Artikel vol. 7 berjudul "Penerapan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Gresik". Oleh Sri Mulyani Universitas Putra Wijaya Surabaya pada Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa belum ada juknis Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah penggerak, sehingga sekolah membentuk tim pengembang, melakukan inovasi kurikulum, dan

menyampaikan aspirasi saat pendampingan Project Management Office (PMO) dengan SMA Negeri 1 Gresik menjadi yang pertama menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS).

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian                                                                                                                   | Link Jurnal/Skripsi                                                                                                     | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                   | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil/ Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Persamaan                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Durratus Shaimah, 2020<br>“Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA tunas Luhur Paiton” | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/31315/1/15170009.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/31315/1/15170009.pdf</a> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan SKS</li> <li>2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan SKS</li> <li>3. Untuk mengetahui</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Data dan Sumber Data: Tempat, wawancara, dan dokumen</li> <li>3. Prosedur pengumpulan data; dokumentasi, observasi, dan wawancara</li> <li>4. Informan; kepala sekolah dan penanggung jawab tim SKS</li> <li>5. Teknik keabsahan data; Triangulasi dan pengecekan sejawat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang diambil oleh kepala sekolah untuk menerapkan Sistem Kredit Semester di High School Tunas Luhur meliputi evaluasi dan revisi kurikulum, koordinasi dengan yayasan, undangan narasumber, pembentukan tim pengembang, pendaftaran izin operasional, sosialisasi kurikulum kepada wali</li> </ol> | Sama- sama melakukan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu Strategi kepala sekolah dalam perencanaan Sistem Kredit Semester sedangkan penelitian ini fokus kepada Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Melalui Layanan Belajar |

|   |                                 |                                                                                       |                            |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                |                                           |
|---|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------|
|   |                                 |                                                                                       | hasil belajar dari SKS     | 6. Analisis data; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan | siswa, serta pelatihan berkala untuk guru dan karyawan.<br>2. Proses implementasi Sistem Kredit Semester di High School Tunas Luhur melibatkan rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan PK, undangan kepada wali murid untuk meminta izin, serta pengelolaan SKS yang menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran. |                                | Cerdas Istimewa (LBCI)                    |
| 2 | Akbar Alifian Iswahyuono (2021) | <a href="http://digilib.uinkhas.ac.id/7852/1">http://digilib.uinkhas.ac.id/7852/1</a> | 1. Mendeskripsikan tentang | 1. Jenis Penelitian; Kualitatif                                          | Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang                                                                                                                                                                                                                                                                         | Sama-sama melakukan penelitian | Perbedaannya pada fokus penelitian, yaitu |

|  |                                                                                                                  |                                                     |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                       |                                                                                                                                                                                       |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>“Penerapan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”</p> | <p>/AKBAR%20ALIFIAN%20ISWAH YUONO_T20171233.pdf</p> | <p>Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</p> <p>2. Mendeskripsikan dampak penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</p> | <p>2. Data dan Sumber data; wawancara dan dokumentasi</p> <p>3. Prosedur Pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>4. Informan; kepala sekolah, waka kurikulum, siswa atau peserta didik</p> <p>5. Teknik keabsahan data; Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p> <p>6. Analisis data; data collection, data reduction, dan data display</p> | <p>memungkinkan siswa memilih beban belajar mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka menyelesaikan pendidikan dalam dua tahun. Sistem ini juga membagi siswa menjadi kelompok SKS Percepatan dan Reguler, memungkinkan siswa masuk ke kelas percepatan jika nilai mereka melebihi standar ketuntasan minimal, dan memungkinkan pengelolaan pembelajaran dengan kombinasi heterogen dan homogen.</p> | <p>tentang Sistem Kredit Semester</p> | <p>dampak penerapan Sistem Kredit Semester sedangkan penelitian ini fokus pada Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

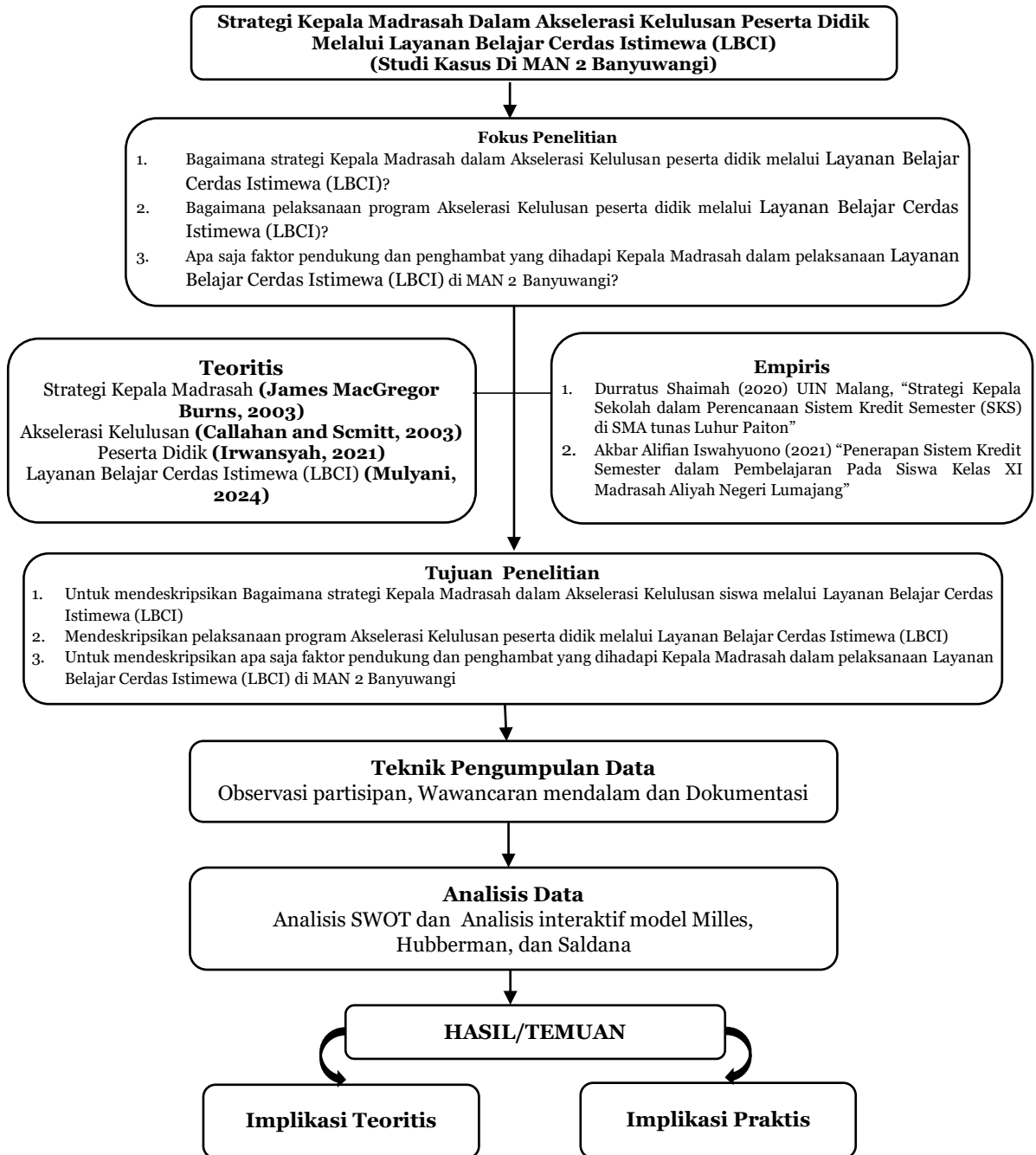
|   |                                                                                                                                       |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                 |                                                                                                                                                                                                          |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Mohammad Norazmi dan Abu Darim (2022) “Manajemen Strategi Kelulusan Program Akselerasi Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet” | <a href="https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA/article/view/20/46">https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA/article/view/20/46</a> | Fokus penelitian ini adalah strategi manajemen dalam membimbing lulusan ke program akselerasi agar dapat diterima di perguruan tinggi tertentu. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian; kualitatif dengan studi kasus</li> <li>2. Data dan Sumber data; Observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>3. Prosedur pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>4. Informan; Koordinator, Tim pendaftar PTN/PTS, Waka Kurikulum, dan siswa</li> <li>5. Teknik Keabsahan Data; Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> <li>6. Analisis Data; reduksi data, penyajian data,</li> </ol> | Hasil penelitian ini menunjukkan tahapan dalam manajemen strategi kelulusan program akselerasi di lembaga, yang meliputi pengelompokan siswa berdasarkan bakat dan minat, pembelajaran selama 1 tahun dengan materi yang dipadatkan, seleksi siswa berprestasi untuk program akselerasi, pengulangan materi di semester 4, ujian lembaga dan nasional, pemilihan jalur PTN, dan pengumuman kelulusan, dengan hampir 100% siswa lulus untuk masuk | Sama-sama membahas tentang Akselerasi Kelulusan | Mereka berbeda dalam hal fokus penelitian yaitu, program akselerasi kelulusan saja sedangkan penelitian ini fokus pada Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                      | kesimpulan, dan verifikasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | PTN/PTS dalam dan luar negeri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                 |                                                                                                                                                                      |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Dewi Indriani Agustin (2023) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” | <a href="http://digilib.uinkhas.ac.id/26459/1/SKRIPSI-DEWI%20INDRIANI%20A-FIKS.pdf">http://digilib.uinkhas.ac.id/26459/1/SKRIPSI-DEWI%20INDRIANI%20A-FIKS.pdf</a> | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan oleh kepala madrasah di MAN 1 Banyuwangi untuk meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan penghargaan, meningkatkan kinerja guru, dan memberikan motivasi kepada siswa. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian; kualitatif deskriptif</li> <li>2. Data dan sumber data; observasi, wawancara dan dokumentasi</li> <li>3. Prosedur pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi</li> <li>4. Informan; kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, dan siswa</li> <li>5. Teknik keabsahan data; triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> <li>6. Analisis data; kondensasi data,</li> </ol> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Banyuwangi termasuk memberikan hadiah, beasiswa, dan pujian, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, workshop, bimtek, serta MGMP, dan pemberian motivasi melalui kata-kata motivasi serta peran guru dalam proses belajar mengajar. | Sama- sama melakukan penelitian tentang strategi Kepala Sekolah | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu, fokus mengembangkan prestasi siswa sedangkan penelitian ini mengembangkan potensi siswa dan akselerasi kelulusan. |

|   |                                                                                                                      |                                                                                                                                                 |                                                                                                                     | penyajian data,<br>dan kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                         |                                                                                                                                                             |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Sri Mulyani<br>(2024)<br>“Penerapan<br>Sistem Kredit<br>Semester<br>Merdeka<br>Belajar Di<br>SMA Negeri 1<br>Gresik” | <a href="https://jurnal.uwp.ac.id/ppls/index.php/map/article/view/597/512">https://jurnal.uwp.ac.id/ppls/index.php/map/article/view/597/512</a> | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Kredit Semester (SKS) diterapkan di SMA Negeri 1 Gresik. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian; Kualitatif deskriptif</li> <li>2. Data dan sumber data; observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>3. Prosedur pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> <li>4. Informan; kepala sekolah, penanggung jawab program SKS, koordinator guru pengajar SKS, dan wali siswa</li> <li>5. Teknik keabsahan data; triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> </ol> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada juknis Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah penggerak, sehingga sekolah membentuk tim pengembang, melakukan inovasi kurikulum, dan menyampaikan aspirasi saat pendampingan Project Management Office (PMO) dengan SMA Negeri 1 Gresik menjadi yang pertama menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS) | Sama-sama membahas tentang Sistem Kredit Semester (SKS) | Perbedaannya pada tempat penelitian yaitu terletak pada SMA Negeri 1 Gresik sedangkan pada penelitian ini terletak pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi |

|  |  |  |  |                                                                         |  |  |  |
|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  |  |  |  | 6. Analisis data;<br>reduksi data,<br>penyajian data,<br>dan verifikasi |  |  |  |
|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

### 2.3 Alur Pikir Penelitian



**Gambar 2. 1** Alur Pikir Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini dipilih untuk mencari data agar menghasilkan hasil yang akurat. Karena dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa lebih menjalin hubungan sosial yang baik dengan objek.

Beberapa ciri khas penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh (C. Bogdan & Biklen, 1998), memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari para partisipan. Ciri-ciri tersebut antara lain; pertama, penekanan pada peran peneliti sebagai instrument utama dalam konteks alami. Kedua, fokus pada proses penelitian ketimbang hasil akhir, dan ketiga upaya untuk mengungkap makna di balik tindakan partisipan guna memberikan pemahaman yang mendalam.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di sekolahan MAN 2 Banyuwangi Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 6, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68464. Lembaga pendidikan yang terbilang unggul di wilayah Genteng ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Waktu yang digunakan untuk peneliti melakukan penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret sampai Mei 2025.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Menurut (Cresswell & Cresswell J. D, 2017) kehadiran peneliti adalah instrument terpenting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Beberapa metode yang digunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data antara lain; wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Dengan kehadiran peneliti, peneliti bisa berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan membangun hubungan baik dengan objeknya. Dengan adanya hubungan yang baik, terciptalah suasana yang nyaman

dalam melakukan penelitian atau tanya jawab terkait dengan judul penelitian.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dapat memberikan informasi primer kepada peneliti untuk meneukan data yang peneliti butuhkan. Informan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Setiap informan dipilih dengan cermat menggunakan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada asumsi peneliti mengenai keahlian mereka di lapangan (Muhith et al., 2020).

Dalam penelitian ini, terdapat empat subjek, yaitu kepala madrasah, kepala madrasah bidang kurikulum, tenaga pendidik (guru), dan peserta didik (siswa) yang berada di MAN 2 Banyuwangi. Kehadiran subjek-subjek ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diteliti.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer mencakup segala informasi mengenai fakta dan realitas yang relevan dengan penelitian. Disebut sebagai data utama atau primer karena sumber-sumber ini merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini fokus pada Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kelulusan Peserta Didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).

#### **3.5.2. Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada informasi, fakta, dan data yang berkaitan dengan penelitian, namun tidak langsung relevan atau tidak secara langsung terkait. Meskipun demikian, data sekunder ini dapat berfungsi sebagai informasi pendukung yang membantu menjelaskan fakta-fakta yang terjadi dalam penelitian. Dokumen dan dokumentasi yang terkait dengan Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kelulusan Peserta Didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa

(LBCI) merupakan contoh data sekunder dalam penelitian ini.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu; wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

#### **3.6.1. Wawancara Mendalam**

Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai motivasi subjek penelitian dalam berpartisipasi, yaitu sejauh mana rasa ingin tahu dan empati mereka terhadap orang lain. Jika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari narasumber dalam rangka studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti, maka wawancara merupakan metode yang tetap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018).

Untuk mendapatkan informasi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung dengan subjek secara pribadi. Audio dan catatan wawancara dari kegiatan observasi utama dapat menjadi sumber informasi. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan peneliti karena pertanyaannya telah disiapkan dan peneliti mengetahui data yang akan dikumpulkan.

Sehingga, sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis untuk menentukan fokus dan rumusan masalah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama wawancara kemudian digunakan sebagai panduan untuk menyusun pertanyaan terkait Strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).

#### **3.6.2. Observasi Partisipan**

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati keadaan dan situasi di institusi pendidikan yang akan diteliti. Sumber data diberitahu oleh peneliti bahwa mereka melakukan penelitian

(Cresswell & Cresswell J. D, 2017). Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI).

### 3.6.3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan dokumen sebagai data pendukung penelitian. Dokumen tersebut mungkin bersifat publik seperti, notulen rapat, laporan resmi, atau surat kabar (Cresswell & Cresswell J. D, 2017). Metode pengumpulan data yang disebut dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode ini dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti catatan, laporan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Dengan dokumentasi membantu peneliti memberikan data tambahan yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dengan begitu peneliti dapat melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

## 3.7 Keabsahan Data

Data yang sah, dapat diandalkan, dan objektif adalah dasar utama dalam penelitian kuantitatif. Validitas suatu penelitian merujuk pada sejauh mana kekuatan yang dikemukakan oleh peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya dikumpulkan dari objek penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian untuk dianggap sah, data tersebut harus “sesuai” dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian dan data yang disampaikan oleh peneliti. Jika beberapa peneliti yang meneliti topik yang sama memperoleh hasil yang serupa, atau jika peneliti yang sama mendapatkan data yang konsisten pada waktu yang berbeda, atau jika sekumpulan data tidak menunjukkan perbedaan ketika dibagi dua.

Mengikuti rekomendasi Lincoln dan Guba, penelitian ini menetapkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagai kriteria untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas data tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam akselerasi kelulusan peserta didik. Kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, digunakan oleh peneliti untuk menilai validitas data dalam penelitian ini.

### 3.7.1 Kredibilitas

Keandalan data diukur melalui indikator ini. Untuk memastikan nilai kebenaran (*The Truth Value*) dalam penelitian ini dapat dipercaya, temuan penelitian harus dapat dipenuhi dan dipertahankan. Penelitian ini juga mengevaluasi kredibilitas data atau sejauh mana tingkat kepercayaan dapat diberikan terhadap hasil penelitian kualitatif tersebut. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memastikan apakah temuan penelitian sesuai dengan apa yang terjadi lapangan, sehingga peneliti melakukan uji kredibilitas data.

Menurut Lincoln dan Guba, metode pemeriksaan data dapat digunakan melalui: 1) observasi terus menerus (*observasi terus menerus*), 2) Triangulasi; sumber data, metode, dan peneliti lain, 3) Pengecekan anggota (*pengecekan anggota*) dan diskusi teman sejawat (*pengecekan teman sejawat*), dan 4) Pengecekan kecukupan referensi (*pengecekan kecukupan referensi*) (Lincoln & Guba, 1985).

#### a. Observasi secara terus-menerus

Peneliti merupakan orang luar yang berada di lokasi penelitian dan menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, perpanjangan waktu penelitian dilakukan sebagai langkah antisipasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi kepala madrasah dalam akselerasi kelulusan peserta didik dalam penelitian ini.

b. Triangulasi

- 1) Istilah “triangulasi sumber data” merujuk pada proses membandingkan dan menilai keandalan data yang diperoleh oleh berbagai sumber. Dengan membandingkan data yang diberikan oleh Dosen dan data yang dikumpulkan oleh wakil rektor 1, kita dapat memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh bersifat menyeluruh dan akurat.
- 2) Dalam triangulasi metode, berbagai teknik digunakan untuk memverifikasi kakuratan data atau informasi yang dikumpulkan. Contohnya, temuan dari wawancara diverifikasi kembali dengan hasil observasi, lalu dibandingkan dengan dokumen yang relevan.

c. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Peneliti melakukan hal ini dengan cara menyajikan data atau informasi kepada informan untuk memperoleh komentar, persetujuan, penolakan, atau tambahan informasi yang dianggap relevan. Proses ini juga mencakup temuan interpretasi peneliti yang tercatat dengan jelas dalam catatan lapangan atau transkrip wawancara. Catatan lapangan atau transkrip wawancara kemudian direvisi berdasarkan tanggapan dan komentar yang diberikan. Hanya informan yang dianggap penting oleh peneliti yang menjadi subjek dalam proses member check ini.

d. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Tujuan dari peer review adalah untuk mendorong perdebatan dan diskusi yang konstruksi mengenai temuan penelitian. Peneliti atau individu yang memiliki keahlian di bidang manajemen

pengembangan keterampilan hidup di pesantren berpartisipasi dalam diskusi peer review ini dengan membagikan dan mendiskusikan data, informasi, serta hasil penelitian. Temuan penelitian yang dianggap tidak akurat atau kurang tepat akan diperbaiki melalui kredibilitas ini.

### 3.7.2 Dependibilitas (Reliabilitas)

Uji dependibility dilakukan dengan cara peneliti melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan atau kekeliruan yang terjadi dalam penyusunan konseptualisasi penelitian. Proses untuk memastikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan adalah dengan melakukan audit dependibilitas yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Peran auditor sangat penting dalam proses ini. Auditor melakukan tinjauan terhadap jalannya penelitian untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya sah secara ilmiah melalui uji keabsahan data akademik yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

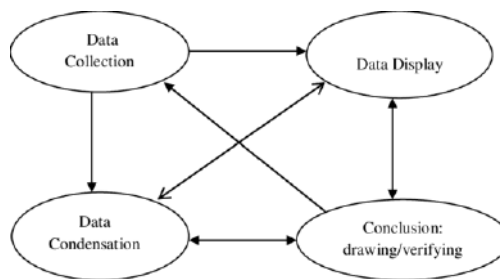
### 3.7.3 Konfirmabilitas (Obyektivitas)

Ini adalah indikator untuk menilai kualitas temuan penelitian terkait dengan bukti yang mendukungnya. Untuk menerapkan metode ini, langkah pertama adalah menentukan apakah hasil penelitian sudah memadai dengan membandingkannya dengan bukti yang telah dikumpulkan untuk mendukungnya. Sebaliknya, jika hasil tidak sesuai atau tidak logis, kesimpulan penelitian harus dibatalkan, dan peneliti perlu kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data tambahan sampai mereka memperoleh hasil yang valid.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis model Miles, Huberman dan Saldana

Analisis data adalah proses mencari dan merangkai data secara sistematis. Data ini akan diperoleh melalui penulisan dan wawancara di lapangan yang mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teori Milles, Hubberman, dan Saldana untuk menganalisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang diuraikan sebagai berikut;



**Tabel 3 1** Analisis Model Milles, Hubberman, dan Saldana

#### a. Pengumpulan Data

Data mentah terkait strategi kepala madrasah dalam akselerasi kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) yang diperoleh dari lokasi penelitian secara langsung berhubungan dengan tahap ini, karena melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstraksian. Tujuan dari menganalisis data yang terkumpul tadi tadi adalah untuk mengidentifikasi aspek terpenting dari strategi kepala madrasah dalam akselerasi kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Man 2 Banyuwangi.

#### b. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses seleksi dan memfokuskan informasi yang diperoleh dari sumber empiris, seperti catatan lapangan,

wawancara, transkrip, dan dokumen, dengan cara memilih menyederhanakan, mengabstraksi dan atau mengubahnya (Milles et al., 2014). Kondensasi data menurut peneliti merupakan teknik analisis yang berfungsi untuk menyempurnakan, memperkecil, dan mengatur data, guna mengembangkan, memverifikasi, dan memvalidasi temuan akhir terkait strategi kepala madrasah dalam akselerasi kelulusan peserta didik melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Man 2 Banyuwangi.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang terstruktur dan memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Pemahaman yang diperoleh dari penyajian data dalam studi ini dapat membuka peluang untuk analisis lebih lanjut. Data lebih mudah dipahami melalui penyajian apabila data tersebut disusun berdasarkan pola hubungan (Milles et al., 2014).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Dalam analisis kualitatif, tahap awal dimulai dengan menguraikan makna dari data yang terkumpul, menafsirkan pola-pola yang muncul, memberikan penjelasan, serta menghubungkan sebab-akibat, alur, dan proposisi yang relevan (Milles et al., 2014).

Kesimpulan ini bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini pada akhirnya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Ketiga analisis yang dilakukan saling terhubung dalam suatu proses yang berkesinambungan, sehingga menghasilkan data penelitian yang disajikan secara sistematis sesuai dengan topik yang sudah dirumuskan.

### 3.8.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah metode yang dikembangkan di Stanford pada tahun 1970-an sebagai alat untuk perencanaan strategis perusahaan. Teknik ini merupakan pendekatan terstruktur yang mengevaluasi empat komponen utama dari sebuah organisasi, proyek, atau usaha bisnis. Meskipun terlihat sederhana, analisis SWOT sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, memperbaiki kelemahan, mengurangi ancaman, serta memanfaatkan peluang yang ada (Riyanto, 2021).



**Tabel 3 2** Analisis SWOT

Menurut Albert Humprey (Fatimah, 2016) Analisis SWOT merupakan suatu proses yang memungkinkan tim manajemen untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan di masa depan. Temuan dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam merencanakan strategi dan mengelola bisnis dengan cara yang lebih efisien dan efektif yaitu;

- a. Organisasi dapat melakukan analisis SWOT untuk setiap produk, layanan, saat memutuskan cara

terbaik untuk mencapai pertumbuhan di masa depan.

- b. Pada tahap awal berdirinya atau menjalankannya sebuah bisnis, sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mengenali peluang yang ada, serta mengidentifikasi potensi ancaman. Hal ini akan membantu bisnis untuk berjalan dengan lebih cermat dan strategis.

Analisis SWOT dapat memberikan pemahaman mendalam bagi pemilik atau pemimpin perusahaan mengenai posisi mereka saat ini. Hal ini akan memandu mereka dalam merumuskan strategi untuk mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, mengurangi kelemahan, serta melindungi perusahaan dari potensi ancaman. Ada empat manfaat utama dalam menerapkan analisis SWOT bagi suatu organisasi;

- 1) Identifikasi kompetensi inti

Kompetensi inti merujuk pada sumber daya dan kemampuan unik yang membedakan suatu organisasi dari pesaingnya. Dengan mengidentifikasi kompetensi inti, pemilik atau pengambil keputusan organisasi akan lebih mudah dalam mengembangkan bisnis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi inti adalah kekuatan utama yang dimiliki organisasi, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai organisasi.

- 2) Identifikasi kelemahan

Identifikasi ini akan mengenali kelemahan organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi memberikan kesempatan kepada pelaku organisasi untuk membalikkan keadaan menjadi lebih baik.

- 3) Menjelajahi peluang

Peluang merupakan faktor eksternal yang harus dikenali oleh organisasi, sehingga

perlu dilakukan analisis dan telusuri potensi peluang yang ada dan berdampak pada organisasi. Dengan mengenali peluang yang ada dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana pertumbuhan strategis organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.

4) Mengenali potensi ancaman

Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negative bagi organisasi. Mengenali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dihadapi organisasi akan memudahkan manajemen organisasi melakukan perubahan yang diperlukan pada kebijakan organisasi dan tindakan yang diperlukan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Data Lapangan

#### 4.1.1. Sejarah MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaiss Kec. Genteng ) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial ) dan Jurusan Agama. Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah filial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghazi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat [www.man-genteng.com](http://www.man-genteng.com) Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.Pd.I. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “Laboratorium Sambudi”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “Perpustakaan Al-Ghazi”, Aula diberi nama “Aula Choirul Anam” , dan lapangan olahraga

basket diberi nama “Lapangan Basket Mujikan”serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “Ma’had Al-Qosimi”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

“Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

“Masjid At-Ta’awun” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama Islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi (Man 2 Banyuwangi)” sesuai Keputusan Menteri

Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

#### **4.1.2. Identitas Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

##### **a. Alamat Madrasah**

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| Jalan          | : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06 |
| Desa/Kelurahan | : Genteng Kulon                |
| Kecamatan      | : Genteng                      |
| Kabupaten/Kota | : Banyuwangi                   |
| Provinsi       | : Jawa Timur                   |
| Nomor Telp     | : (0333) 845019                |

- Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>  
 Email : [mangtg1658@gmail.com](mailto:mangtg1658@gmail.com)  
 b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)  
 c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)  
 d. Tahun berdiri : 1993  
 e. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama  
 No 244 Th. 1993 Tanggal 25  
 Oktober 1993  
 f. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15  
 g. Kurikulum yang digunakan : Kelas X, XI, dan XII  
 menggunakan kurikulum merdeka

#### 4.1.3. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama : **Drs. SAEROJI, M.Ag**  
 b. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Februari 1968  
 c. NIP : 19680202 200112 1 003  
 d. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/b  
 e. Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S2)  
 Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri  
 Surabaya Tahun 2005.  
 f. Alamat Rumah : Dusun Sambirejo, RT 02  
 RW 04 Desa Sambimulyo Kec. Bangorejo Kab.  
 Banyuwangi

#### 4.1.4. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi

- a. Visi Madrasah  
 "Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi,  
 berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta  
 berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa"  
 Dengan indikator-indikator;  
 1. Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas  
 dan bermanfaat

2. Meraih prestasi akademik dan nonakademik
  3. Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
  4. Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
  5. Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan
- b. Misi Madrasah
1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  2. Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa
  3. Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
  4. Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
  5. Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
  6. Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
  7. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
  8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
  9. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
  10. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
  11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- c. Tujuan Madrasah
- Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:
1. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);

2. Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah;
3. Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;
4. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;
5. Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
6. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
7. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif;
8. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit;
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
10. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
11. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
12. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
13. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
14. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah.

#### **4.1.5. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi**

Berikut adalah struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi:



***gambar 4 1** Struktur Organisasi MAN 2  
Banyuwangi*

## **4.2. Verifikasi Data Lapangan**

### **4.2.1. Strategi Kepala Madrasah dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Strategi adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena berisi tentang cara, langkah, dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki pengaruh besar dan menentukan kemajuan Madrasah, kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana, berkomitmen tinggi, dan fleksibel dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala madrasah harus memiliki kepribadian, sifat, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur strategi sekolah mereka karena mereka harus berusaha untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. H. Saeroji, M.Ag. beliau mengatakan;

*“banyak strategi yang digunakan agar bisa mewujudkan program LBCI di madrasah ini mulai dari perencanaan yang matang, kurikulum yang memadai, guru yang kreatif dan inovatif, fasilitas yang memadai, dan visi misi yang jelas”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan program LBCI ini strategi kepala madrasah sangat penting untuk menunjang keberhasilan program ini, dan juga menggunakan manajemen strategi agar bisa mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Melengkapi pendapat dari Bapak Saeroji, Syamsul Hadi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menambahkan;

*“pada proses pelaksanaan program ini langkah awal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengadakan rapat oleh dewan guru untuk membahas pelaksanaan program kelas LBCI di madrasah kita, setelah itu kita adakan workshop untuk pengenalan program ini kepada dewan guru agar para guru faham dengan program ini seperti apa”. (wawancara, 3 Mei 2025)*



**Gambar 4 2** *Rapat oleh Dewan Guru*

Dari keterangan di atas merupakan strategi awal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yaitu mengadakan rapat dengan dewan guru terkait pelaksanaan program LBCI ini di MAN 2 Banyuwangi. Kepala Madrasah dan Waka memberikan penjelasan, arahan bagaimana dan seperti apa program LBCI sebelum pelaksanaan agar dewan guru paham akan

program ini dan bisa mempersiapkan apa yang harus disiapkan.

*“agar siswa dapat menyelesaikan mata pelajaran dengan cepat maka kepala madrasah memilih guru yang inovatif, kreatif, dan tentunya yang mahir dengan teknologi karena seiring perkembangan zaman semua sekarang berbasis digital agar kita tidak tertinggal dengan perkembangan tersebut, maka siswa di dampingi dan di arahkan agar dapat mencapai target yang di harapkan. Jadi untuk kelas program LBCI ini punya koordinator kelas sendiri, mulai dari waka kurikulum, guru BK, guru koordinator kelas LBCI, dan wali kelas”. (wawancara, 3 Mei 2025)*



**Gambar 4 3** Wawancara Bersama Waka Kurikulum

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa, Pembelajaran yang sukses dan tercapai dihasilkan oleh guru yang mampu dan cerdas dalam mengelola kelas. Jika guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan lingkungan kelas, maka peserta didik akan termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan informasi yang

diberikan oleh Arif Rahman Fadli, S.Pd. selaku koordinator kelas LBCI;

*“Selain itu, diterapkannya kurikulum merdeka ini berdampak positif pada siswa. Jika kita sebagai guru membuat pelajaran menarik, siswa akan termotivasi dan lebih aktif di kelas. Hal ini akan menghasilkan peningkatan hasil belajar, terutama dalam kaitannya dengan kelas LBCI, yang menuntut hasil belajar harus di atas KKM, dan lulus dalam 2 (dua) tahun”. (wawancara, 3 Mei 2025)*



**Gambar 4 4** Foto Rapat Wali Murid

Dari keterangan di atas merupakan bentuk tindak lanjut strategi kepala Madrasah untuk memulai program LBCI setelah mengadakan rapat dengan dewan guru yaitu mengadakan rapat wali murid bagi siswa yang sudah terpilih. Rapat wali murid tentunya berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam melaksanakan program LBCI dengan memberikan arahan, maksud, dan tujuan program LBCI.

Menurut Bunga, salah satu siswa kelas program LBCI ia mengatakan bahwa;

*“meskipun di kelas pembelajarannya lebih aktif dari pada dengan kelas reguler tetapi guru mengajar dengan menarik sehingga saya dan teman-teman banyak termotivasi dan lebih semangat mengikuti pembelajaran”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Dapat diambil kesimpulan bahwa, strategi yang diambil oleh Kepala Madrasah dalam pelaksanaan

program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi ini yaitu mengadakan rapat koordinasi dengan kurikulum, dan pembimbing konseling. Mengundang wali murid dari peserta didik yang terpilih untuk meminta izin dan memberikan arahan. Pengelompokkan siswa, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Program Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Drs. H. Saeroji, M.Ag. diketahui bahwa pelaksanaan program LBCI di MAN 2 Banyuwangi ini sudah dilaksanakan selama 2 (dua) tahun dan sudah meluluskan 1 (satu) kelas tahun ini. Selebihnya beliau menuturkan;

*“diterapkannya program LBCI di MAN 2 Banyuwangi ini sebagai bentuk motivasi dari KSKK (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) yang di dalamnya menjelaskan bahwa MAN 2 Banyuwangi sudah memenuhi persyaratan untuk menerapkan program LBCI. Kalau bisa kenapa tidak, begitu”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

*“alhamdulillah madrasah sudah meluluskan 1 kelas LBCI tahun ini, dengan adanya program LBCI ini peserta didik yang mempunyai akademik di atas rata-rata bisa mempercepat kelulusan mereka, dan mereka bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mereka inginkan”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Peraturan Pemerintah Tahun 2005, Pasal 11 Ayat (2) menyatakan bahwa "Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Melengkapi pendapat dari Bapak Saeroji,

Bapak Samsul Hadi selaku Waka Kurikulum menambahkan;

*“selain dimotivasi oleh KSKK program LBCI ini dilandasi oleh keinginan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah. Setelah melalui beberapa persiapan akhirnya SK turun dan kita bisa melaksanakan program LBCI ini mulai dari tahun 2023 sampai sekarang”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

*“Kita melakukan penyaringan pada siswa yang masih kelas X dengan cara pemilihan oleh wali kelas, setelah itu kita melakukan tes tulis kepada mereka dan tes IQ untuk mencari yang IQ nya di atas rata-rata. Setelah itu kita kumpulkan wali siswanya untuk di arahkan. Jadi, siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi kita fasilitasi kita jadikan satu kelas agar mereka bisa lulus lebih cepat (2 tahun)”. (wawancara, 3 Mei 2025)*



**Gambar 4 5** Workshop oleh dewan Guru

Dari keterangan di atas merupakan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan LBCI yaitu mengadakan workshop untuk guru-guru yang masih kurang faham dengan IT ataupun cara mengelola bahan ajar dengan baik dan benar.



**Gambar 4 6** tes tulis oleh peserta didik yang terpilih

Dari keterangan di atas upaya Kepala Madrasah menindak lanjuti program LBCI yaitu melakukan tes tulis kepada peserta didik yang sudah terpilih, ini berkaitan dengan pelaksanaan program LBCI bahwa siswa harus mempunyai kecepatan belajar yang tinggi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) ini memang diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi, fasilitas madrasah yang memadai dan wali siswa yang finansialnya tercukupi. Melengkapi pendapat dari Bapak Samsul Hadi, Bapak Arif Rahman selaku koordinator kelas LBCI menambahkan;

*“jadi, pelaksanaan kelas LBCI ini siswa menempuh mata pelajaran lebih banyak dari kelas regular, tujuannya agar mereka bisa menyelesaikan pelajaran lebih cepat, lulus lebih cepat, dan bisa masuk perguruan tinggi negeri yang diinginkan. Maka dari itu, selain pembelajaran di sekolah kita (madrasah) juga membangun kerja sama dengan Ganesha Operation (GO) dan Ruang Guru guna menunjang percepatan belajar mereka”.* (wawancara, 3 Mei 2025)

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis hadir pukul 09.00 WIB sampai jam 13.00 WIB di MAN 2 Banyuwangi. Observasi penulis lakukan untuk

menemukan data penelitian. Dalam observasi berkaitan dengan pelaksanaan program LBCI, penulis mendokumentasikan pelaksanaan KBM di kelas LBCI. Berikut dokumentasi proses KBM di kelas LBCI:



**Gambar 4 7** Proses KBM kelas LBCI

Dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi ini adalah berawal dari motivasi yang diberikan oleh KSKK kepada MAN 2 Banyuwangi agar diterapkan program LBCI di MAN 2 Banyuwangi. Selain motivasi dari KSKK Madrasah sendiri juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan madrasah. Penerapan ini bisa dilakukan oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan tujuan LBCI. Pada penerapan LBCI guru di kelas menggunakan UKBM untuk mengejar target capaian materi pada setiap semesternya.

#### **4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Dalam proses pelaksanaan LBCI di MAN 2 Banyuwangi pihak madrasah dan dewan guru sudah menyiapkan dengan baik segala keperluan dan kebutuhan yang digunakan. Namun tetap saja ada beberapa faktor pendukung tercapainya penerapan

tersebut dan juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan LBCI.

#### 1. Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung penerapan LBCI di Man 2 Banyuwangi. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Drs. H. Saeroji, M. Ag. selaku Kepala Madrasah, beliau menerangkan bahwa;

*“Faktor pendukungnya pertama adalah bekal yang diperoleh guru dari pelatihan, kedua adalah siswa yang ingin lulus cepat dan ketiga adalah dukungan orang tua”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Pernyataan ini diperkuat lagi melalui wawancara dengan Syamsul Hadi, S.Pd., selaku Waka Kurikulum;

*“Faktor pendukungnya, kita fasilitasi didalam kelas sudah memakai sistem digital, fasilitas internetnya juga ada, anak-anak bahkan sudah leluasa mereka memakai komputer atau laptopnya sendirisendiri sehingga pembelajarannya sudah mulai mengurangi kertas. Kemudian juga kelasnya dibuat nyaman mungkin agar mereka krasan untuk di kelas dan belajarnya terasa enak atau nyaman. Kemudian yang terakhir juga dukungan orang tua, orang tua kita kumpulkan untuk diminta kesanggupan dan dukungannya baik fisik maupun materilnya”. (wawancara, 3 Mei 2025)*



**Gambar 4 8** Ruang Perpustakaan

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis hadir pukul 09.00 WIB sampai jam 13.00 WIB di MAN 2 Banyuwangi. Observasi penulis lakukan untuk menemukan data penelitian. Dalam observasi berkaitan dengan faktor pendukung program LBCI yaitu fasilitas yang memadai termasuk perpustakaan dengan buku yang lengkap menjadi salah satu faktor agar peserta didik lebih mudah untuk belajar.

Menurut Ahmad, siswa kelas LBCI berpendapat bahwa;

*“senang sekali bisa masuk di kelas LBCI ini, bisa lulus 2 (dua) tahun. Tapi memang harus semangat dan disiplin belajarnya karena pembelajaran kita beda dengan kelas regular yang lulus 3 (tiga) tahun”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Dari data yang diperoleh dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan LBCI adalah sebagai berikut;

a) Faktor Guru

Jadi, sebelum pelaksanaan program LBCI di Madrasah, dewan guru sudah dibekali ilmu melalui pelatihan-pelatihan, seminar, serta bimtek yang diadakan oleh pihak swasta maupun kementerian agama. Selain itu perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan kurikulum sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan dari program LBCI.

b) Faktor Siswa

Adanya kemajemukan pada setiap diri siswa mulai dari kemampuan, bakat, minat serta kecepatan belajar sehingga sistem LBCI dirasa sesuai untuk diterapkan. Hal ini guna agar mereka leluasa dan belajar sesuai dengan kemampuannya. Program LBCI sendiri juga sangat memfasilitasi siswa yang mau dan belajarnya cepat serta semangat sehingga mereka dapat lulus dua tahun.

c) Faktor Orang tua

Selain guru dan pembelajaran di Madrasah, dukungan orang tua dalam kesanggupan untuk memfasilitasi anak-anak di rumah juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

d) Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung pelaksanaan program LBCI. Mulai dari ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, media pembelajaran berupa laptop atau komputer serta wifi internet di Madrasah.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara di madrasah, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program LBCI. Drs. H. Saeroji, M.Ag. selaku Kepala Madrasah mengatakan;

*“untuk sekarang ini faktor penghambatnya mungkin dari anak-anaknya sendiri bagaimana mengelola disiplin belajarnya. Kemudian mungkin di rumahnya kontrol orang tua terhadap anak-anak lebih di awasi agar mereka dapat meluangkan waktu untuk belajar. Fasilitas madrasah yang masih dalam tahap penyempurnaan untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Peserta didik kelas LBCI, Bunga Jelita Aprilia memberikan keterangan bahwa ;

*“awal masuk di kelas LBCI merasakan kaget, karena tugas yang diberikan begitu banyak, seperti pembuatan video belajar, membuat artikel sampai membuat makalah”.*

Bapak Fadli selaku koordinator kelas LBCI memberikan pendapat yang hampir sama terkait faktor penghambat penerapan kelas LBCI :

*“Faktor penghambatnya, kadang mereka masih terbawa suasana pada kelas awal masuk madrasah, sehingga dalam mengatur waktu belum bisa disiplin. Dalam mengatasi masalah tersebut saya memberikan wawasan tentang bagaimana mengontrol waktu serta memilih kegiatan yang lebih utama yaitu belajar”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Peserta didik kelas LBCI, Bunga Jelita Aprilia memberikan keterangan bahwa :

*“kesulitan belajar yang saya rasakan salah satunya membuat makalah yang membutuhkan waktu lama, karena harus mencari referensi di buku maupun melalui internet”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Bapak Fadli selaku koordinator kelas LBCI memberikan pendapat yang hampir sama terkait faktor penghambat penerapan kelas LBCI :

*”Faktor penghambat lainnya mereka belum bisa mencari informasi yang tepat dan cepat karena minimnya literasi, sehingga tugas sering menumpuk dan melebihi target yang di tentukan oleh guru mapel yang diajarkan”. (wawancara, 3 Mei 2025)*

Dari paparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program LBCI di MAN 2 Banyuwangi antara lain;

a) Faktor Siswa

Ketidakmampuan siswa dalam menjaga kedisiplinan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dapat menyebabkan keterlambatan dalam memahami materi pelajaran. Di samping itu, rasa bosan yang dialami siswa saat berusaha mengejar

target capaian turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem tersebut di madrasah.

b) Faktor Guru

Kurang mahirnya guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, guru masih ada yang kesulitan dalam mempersiapkan perangkat ajar yang sesuai. Itu yang menjadi penghambat tercapainya pembelajaran di kelas LBCI.

|                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>INTERNAL</b></p> <p><b>EKSTERNAL</b></p>                                                                                                      | <p><b>Strengths (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas madrasah yang memadai</li> <li>2. Guru/Pendidik yang kreatif</li> <li>3. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan selaras dengan bidang kompetensi yang dimilikinya.</li> <li>4. Peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar tinggi</li> </ol> | <p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang masih terus berbenah</li> <li>2. Kurang mahirnya guru untuk mengelola perangkat ajar</li> <li>3. Tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya</li> <li>4. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam manajemen waktu.</li> </ol> |
| <p><b>OPPOURTUNITY (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan UKP yang bekerja sama dengan beberapa pihak eksternal.</li> </ol> | <p><b>STRATEGI (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang harus dilakukan Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi dalam</li> </ol>                                                                                                                                                                                               | <p><b>STRATEGI (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang harus digunakan Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi dalam meminimalkan</li> </ol>                                                                                                                                                                    |

|                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>2. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan tercapainya tujuan program LBCI.</p> <p>3. Menciptakan alumni atau lulusan yang masuk perguruan tinggi favorit.</p> <p>4. Kerja sama dengan bimbingan belajar seperti Ganesha Operation (GO), dan Ruang Guru</p> | <p>menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu dengan cara terus menerus mengoptimalkan kreatif guru dari latar belakang pendidikan yang sesuai ijazah dan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.</p>                                                                                                                    | <p>kelemahan dan ancaman adalah menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan dan juga sering mengikuti pelatihan tenaga kependidikan agar bisa bersaing dengan madrasah yang lain.</p>                                                                                                                                               |
| <b>THREATH (T)</b>                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>STRATEGI (ST)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>STRATEGI (WT)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <p>1. Madrasah yang semakin banyak mutu pelayanan yang baik.</p>                                                                                                                                                                                                         | <p>Strategi yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yaitu dengan cara menentukan kepala atau koordinator pada kelas LBCI agar lebih terorganisir sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan pada kelas LBCI, sekolah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik</p> | <p>strategi yang harus digunakan MAN 2 Banyuwangi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman adalah menjalin kerja sama dengan bimbingan belajar dan dinas pendidikan dan juga sering mengikuti pelatihan tenaga kependidikan mengenai pembelajaran di Madrasah agar memiliki daya saing dan optimalnya pembelajaran.</p> |

|  |                                                                                                                                                    |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | dengan bekerja sama dengan dinas pendidikan, serta melakukan kerja sama dengan bimbingan belajar agar siswa dapat mencapai target yang diinginkan. |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

**Tabel 4 1 Analisis SWOT**

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Burn, 2003) bahwasanya pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah madrasah di bawah kepemimpinan kepala madrasah dapat mewujudkan program madrasah atau tidak. Proses pembelajaran akan efektif dan efisien apabila pendidik dan kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini tertuang pada Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Ayat ini menekankan pentingnya kepemimpinan dan peran aktif dalam menyeru kepada kebaikan (termasuk pendidikan yang berkualitas). Kepala madrasah sebagai pemimpin harus menyusun strategi yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga

pada pembentukan karakter dan moral siswa, serta mampu mencegah hal-hal yang buruk (kemerosotan mutu atau perilaku negatif) di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keberhasilan implementasi program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi sangat bergantung pada strategi yang matang yang diterapkan oleh kepala madrasah, khususnya dalam tahapan penjarangan peserta didik. Karena, tugas utama madrasah adalah mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam mencetak peserta didik yang unggul, profesional di bidangnya masing-masing, serta memiliki daya saing yang tinggi (Rosid & Fauziah, 2022).

Langkah awal yang krusial adalah rapat koordinasi intensif yang melibatkan berbagai pihak kunci di madrasah, mulai dari bagian kurikulum hingga pembimbing konseling. Forum ini menjadi wadah untuk secara cermat mengidentifikasi dan menentukan peserta didik yang dinilai memiliki kapasitas untuk menempuh pendidikan selama dua tahun. Diskusi ini tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga potensi keseluruhan siswa untuk beradaptasi dengan ritme belajar yang dipercepat.

Setelah penyeleksian peserta didik yang terindikasi mampu terpilih, strategi selanjutnya adalah mengumpulkan wali murid mereka. Tahap ini merupakan langkah penting untuk meminta izin dan persetujuan dari orang tua agar anak mereka dapat mengikuti program kelas percepatan kelulusan LBCI. Keterlibatan dan restu dari wali murid sangat vital, karena dukungan dari rumah akan menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam program intensif ini. Dengan demikian, strategi kepala madrasah ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, memastikan bahwa pemilihan peserta didik dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan didukung penuh oleh pihak keluarga.

Setelah proses identifikasi dan persetujuan dari wali murid, strategi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) berlanjut pada tahap pengelompokan dan penyesuaian pola layanan belajar. Peserta didik yang telah diizinkan oleh orang tuanya untuk mengikuti kelas percepatan kemudian secara resmi akan masuk ke dalam kelompok peserta didik berkemampuan belajar cepat.

Pengelompokan ini sangat esensial karena memungkinkan madrasah untuk memberikan pola-pola layanan perkembangan belajar yang telah ditetapkan secara khusus. Ini berarti kurikulum, metode pengajaran, dan dukungan akademis yang diberikan kepada kelompok LBCI akan disesuaikan untuk mengakomodasi kecepatan dan kapasitas belajar mereka yang di atas rata-rata. Penyesuaian ini mencakup pemadatan materi dan kemungkinan penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang menuntut kemandirian lebih tinggi. Dengan strategi pengelompokan yang terencana ini, Kepala Madrasah memastikan bahwa setiap peserta didik menerima stimulasi dan bimbingan yang tepat guna mengoptimalkan potensi mereka untuk kelulusan dalam waktu yang lebih cepat (Callahan & and Schmitt, 2003).

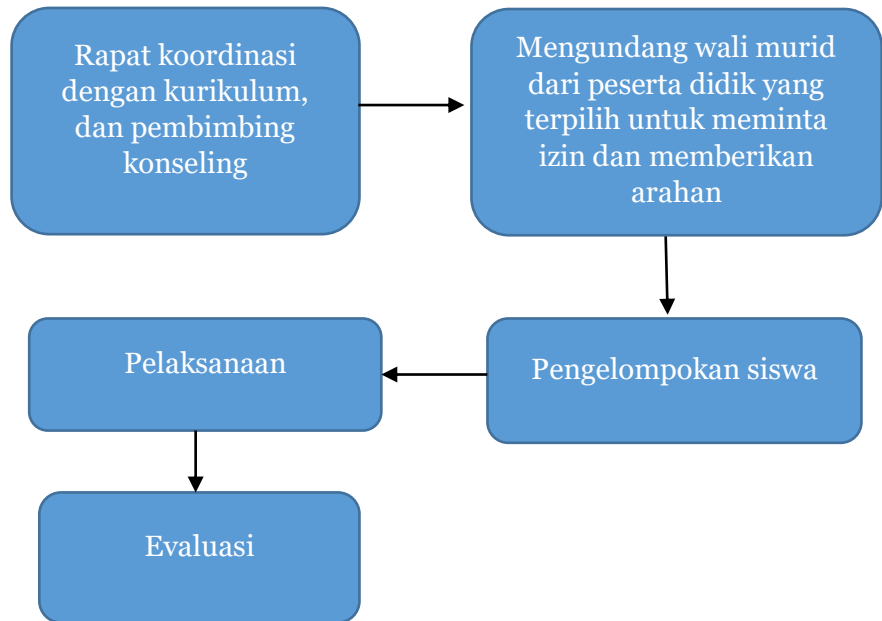
Menurut (Nazarudin, 2020) Strategi Kepala Madrasah dalam mengelola program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) tidak berhenti pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga mencakup fase krusial evaluasi yang berkelanjutan. Setelah program berjalan, kepala madrasah secara proaktif menerapkan sistem evaluasi yang dikenal dengan "refresh akademik".

Kegiatan *refresh* akademik ini bukan sekadar pertemuan biasa, melainkan agenda rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Keterlibatan pihak-pihak kunci seperti kepala madrasah itu sendiri, kurikulum, koordinator program, dan pembimbing konseling

menunjukkan komitmen kolektif madrasah dalam memantau perkembangan. Tujuan utamanya adalah untuk secara seksama melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Melalui forum ini, capaian akademik siswa akan dievaluasi, kendala yang mungkin muncul diidentifikasi, dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan. Pendekatan evaluasi yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak ini memastikan bahwa setiap siswa dalam program LBCI mendapatkan perhatian yang memadai, dan jika ada indikasi penurunan performa atau masalah lain, langkah intervensi dapat segera dirumuskan dan diterapkan, sehingga tujuan akselerasi kelulusan tetap terjaga.

Berdasarkan temuan peneliti tentang strategi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dimulai dengan rapat koordinasi awal yang melibatkan kurikulum dan pembimbing konseling, kepala madrasah secara cermat mengidentifikasi dan memilih peserta didik yang memiliki potensi akselerasi. Langkah ini dilanjutkan dengan meminta izin dan persetujuan dari wali murid, memastikan dukungan keluarga sejak dini. Setelah peserta didik masuk program, kepala madrasah memastikan mereka mendapatkan pola layanan perkembangan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan belajar cepat mereka. Yang tak kalah penting, strategi ini mencakup evaluasi periodik bulanan berupa *refresh* akademik, yang melibatkan kepala madrasah sendiri bersama tim kurikulum, koordinator, dan pembimbing konseling, untuk terus memantau perkembangan hasil belajar dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Rangkaian strategi ini menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program LBCI secara menyeluruh demi mencapai tujuan akselerasi kelulusan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi dapat di lihat pada gambar berikut;



**Tabel 3.3** Strategi Kepala Madrasah

Langkah awal yang krusial dalam implementasi program percepatan belajar ini adalah inisiasi rapat koordinasi yang melibatkan elemen-elemen kunci madrasah, yaitu bagian kurikulum dan pembimbing konseling. Melalui forum ini, kepala madrasah memimpin upaya untuk mengidentifikasi secara cermat peserta didik yang memiliki potensi dan kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih singkat, yakni dua tahun. Diskusi mendalam dan pertimbangan matang dari berbagai perspektif ini menjadi landasan penting dalam menentukan siswa-siswa yang akan menjadi pionir dalam program percepatan belajar tersebut.

Setelah mendapatkan persetujuan dari orang tua, peserta didik yang teridentifikasi memiliki kemampuan belajar cepat akan diorganisir ke dalam kelompok khusus. Kelompok ini kemudian akan menjalani serangkaian layanan perkembangan belajar

yang telah dirancang secara spesifik untuk mengakomodasi kecepatan belajar mereka. Dengan pola layanan yang disesuaikan ini, diharapkan potensi belajar peserta didik dapat dioptimalkan dan mereka dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Tahap berikutnya dalam pengelolaan program ini adalah pelaksanaan evaluasi berkala. Kepala madrasah mengambil inisiatif untuk mengadakan sesi *refresh* akademik setiap bulannya. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari kurikulum, koordinator program, dan pembimbing konseling. Tujuan utama dari evaluasi rutin ini adalah untuk memantau secara seksama perkembangan hasil belajar setiap peserta didik dalam program percepatan, sehingga potensi kendala dapat terdeteksi dini dan langkah-langkah intervensi yang tepat dapat segera diimplementasikan.

#### **4.3.2. Pelaksanaan Program Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi ternyata tidak muncul begitu saja, melainkan berawal dari adanya dukungan dan motivasi kuat dari Kantor Subdirektorat Kurikulum dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) Kementerian Agama. Motivasi ini menjadi pemicu utama bagi MAN 2 Banyuwangi untuk memberanikan diri menerapkan sistem LBCI.

Keyakinan dari KSKK bahwa MAN 2 Banyuwangi memiliki potensi dan kapabilitas untuk menjalankan program akselerasi ini sangatlah penting. Dukungan tersebut kemungkinan besar didasari oleh observasi terhadap fondasi internal madrasah yang kokoh, seperti ketersediaan fasilitas lengkap (misalnya LCD di setiap kelas), banyaknya prestasi siswa, serta reputasi madrasah sebagai sekolah unggulan dengan akreditasi A. Motivasi dari KSKK ini bukan sekadar dorongan

moral, melainkan juga bisa berarti adanya panduan kebijakan, arahan teknis, atau bahkan dukungan sumber daya awal yang meyakinkan kepala madrasah dan jajarannya untuk memulai program LBCI. Tanpa sinyal positif dan keyakinan dari lembaga setingkat KSKK, mungkin inisiasi program sekomples LBCI tidak akan terlaksana dengan mulus di MAN 2 Banyuwangi.

Menurut (M. Hanif Satria Budi, 2023) kurikulum program unggul di madrasah sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas di tingkat nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, semua potensi pendidikan harus difokuskan untuk mempercepat kemajuan pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi tidak bersifat terbuka untuk semua peserta didik, melainkan melalui proses penyaringan yang ketat. Tahap penyaringan ini merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa hanya peserta didik yang benar-benar memiliki potensi dan kemampuan yang memadai yang dapat mengikuti program akselerasi ini. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi “Peserta didik sebagai individu yang mempunyai kesempatan untuk memilih dan belajar tentang tujuan dan harapan mereka untuk masa depan”.

Proses penyaringan diawali dengan analisis komprehensif terhadap hasil belajar peserta didik pada semester pertama. Ini dilakukan secara kolaboratif antara tim penanggung jawab program LBCI dan guru-guru mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran awal mengenai performa akademik dan konsistensi belajar siswa.

Selain itu, peserta didik juga harus melalui beberapa tahapan seleksi akademik yang sangat ketat. Seleksi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif dan kapasitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan beban materi yang lebih padat dalam waktu yang lebih singkat. Hasil seleksi ini kemudian digunakan untuk menentukan peserta didik mana yang diindikasikan mampu menempuh pendidikan selama dua tahun, dan yang terpenting, mendapatkan persetujuan dari orang tua mereka. Dengan demikian, penyaringan ini memastikan bahwa program LBCI diisi oleh siswa yang siap secara akademik dan mental, sehingga tujuan akselerasi kelulusan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini selaras dengan penelitian Akbar Alifian Iswahyuno tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran pada Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang” yaitu pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi secara fundamental dirancang untuk memberikan pemenuhan belajar yang lebih mendalam dan intensif kepada peserta didik. Konsep ini berbeda dengan pendekatan reguler yang mungkin mengadopsi kecepatan pembelajaran rata-rata.

Dalam LBCI, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat, yaitu empat semester, dibandingkan dengan program reguler yang tiga tahun atau enam semester. Pemadatan waktu ini tidak berarti pengurangan materi, melainkan adanya pemadatan substansi dengan cara meringkas Kompetensi Dasar (KD) yang memiliki capaian serupa. Hal ini menuntut peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dan menyerap informasi yang lebih padat dalam setiap sesinya.

Selain itu, kewajiban bagi guru untuk membuat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam LBCI sangat terstruktur dan mendorong kemandirian peserta didik. UKBM ini menjadi panduan bagi siswa untuk menggali materi secara lebih dalam dan aktif, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik di luar waktu tatap muka kelas. Dengan demikian, LBCI bukan hanya sekedar percepatan waktu, tetapi juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi belajar peserta didik melalui kurikulum yang lebih padat, dukungan UKBM, dan tuntutan kemandirian yang lebih tinggi. Ini memberikan pemenuhan belajar yang lebih dari sekedar "cukup," melainkan "lebih" sesuai dengan kapasitas kecerdasan istimewa mereka.

Pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya mengandalkan sumber daya internal madrasah, tetapi juga diperkuat melalui sinergi strategis dengan lembaga bimbingan belajar terkemuka, seperti Ganesha Operation (GO) dan Ruang Guru. Kerja sama ini menunjukkan komitmen MAN 2 Banyuwangi untuk memberikan dukungan belajar yang komprehensif dan multidimensional bagi peserta didik LBCI.

Keterlibatan bimbingan belajar eksternal ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Akses Terhadap Sumber Belajar Tambahan: GO dan Ruang Guru menyediakan berbagai materi pelajaran, latihan soal, dan *platform* pembelajaran digital yang mungkin tidak sepenuhnya tersedia atau terjangkau melalui kurikulum madrasah saja. Ini memberikan peserta didik LBCI kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan mengasah keterampilan mereka di luar jam pelajaran formal.
- b. Metode Pengajaran Inovatif: Lembaga bimbingan belajar sering kali memiliki metode pengajaran yang berbeda dan inovatif, yang dapat melengkapi gaya

mengajar guru di madrasah. Variasi ini dapat membantu peserta didik LBCI mengatasi kesulitan belajar dari berbagai sudut pandang dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

- c. **Persiapan Ujian yang Lebih Matang:** Dengan reputasi GO dan Ruang Guru dalam persiapan ujian masuk perguruan tinggi, kerja sama ini juga berpotensi membantu peserta didik LBCI dalam mempersiapkan diri secara lebih matang untuk ujian-ujian penting, termasuk ujian nasional atau seleksi masuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut (Rahmawati Eka Saputri, Riski Firmansyah, 2024) potensi siswa dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang siswa yang belum sepenuhnya tergali atau dimanfaatkan. Menurut beberapa ahli pendidikan, potensi siswa adalah sesuatu yang bisa dikembangkan melalui pendidikan yang tepat dan dukungan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, kolaborasi ini memastikan bahwa peserta didik LBCI menerima dukungan belajar yang holistik, memanfaatkan kekuatan internal madrasah sekaligus memperkaya dengan sumber daya dan pendekatan pembelajaran dari eksternal, demi mencapai akselerasi kelulusan dan potensi akademik mereka secara maksimal.

Keberhasilan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi tidak terlepas dari peran krusial evaluasi periodik yang sistematis. Evaluasi ini bukanlah kegiatan insidental, melainkan sebuah agenda rutin yang menjadi tolok ukur utama dalam memantau dan memastikan keselarasan pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini dilakukan secara rutin bulanan dan triwulanan, menunjukkan komitmen madrasah

terhadap pengawasan kualitas program. Tahapan evaluasi ini tidak pernah dilewatkan karena berfungsi sebagai cermin untuk melihat sejauh mana program berjalan sesuai rel. Melalui evaluasi inilah, madrasah dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, baik dari sisi peserta didik maupun guru, serta menganalisis keberhasilan dalam mengajar.

Hal ini sesuai dengan kandungan isi ayat Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 58:

...وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ

*Artinya: "...dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)" (Q.S. Al-Hasyr: 58)*

Ayat ini secara langsung menyeru setiap individu, termasuk dalam konteks pendidikan, untuk mengevaluasi diri atau meninjau kembali apa yang telah dilakukan (usaha belajar, mengajar, mengelola) sebagai persiapan untuk masa depan. Ini adalah prinsip inti dari evaluasi, yaitu melihat ke belakang untuk memperbaiki ke depan.

Hasil dari evaluasi periodik ini kemudian menjadi dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan berkelanjutan. Jika ditemukan penyimpangan atau hambatan, langkah korektif dapat segera diambil. Contohnya, jika ada kendala mendadak terkait sistem atau akses LMS, komunikasi dan solusi dapat segera dicari tanpa harus menunggu jadwal evaluasi bulanan berikutnya. Fleksibilitas ini, ditambah dengan jadwal evaluasi bulanan (bisa satu atau dua kali) dan kewajiban evaluasi triwulan, menunjukkan bahwa madrasah sangat serius dalam menjaga kualitas dan efektivitas program LBCI demi mencapai tujuan akselerasi kelulusan peserta didik. Evaluasi periodik ini memastikan bahwa program LBCI terus

berkembang, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan serta tantangan yang muncul.

Dapat di pahami dengan gambar berikut;



**Tabel 3 4** *Pelaksanaan Program Kelas LBCI*

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi adalah sebuah inisiatif komprehensif yang dirancang untuk mengakselerasi kelulusan peserta didik dengan kemampuan istimewa. Program ini berawal dari dukungan dan motivasi kuat dari KSKK Kementerian Agama, yang meyakini potensi madrasah ini. Implementasinya diawali dengan penyaringan peserta didik yang ketat, melalui analisis hasil belajar dan seleksi akademik, guna memastikan hanya siswa yang benar-benar siap yang mengikuti program. LBCI dirancang untuk memberikan pemenuhan belajar yang lebih mendalam melalui pemadatan materi dan penggunaan Unit Kegiatan

Belajar Mandiri (UKBM), mendorong kemandirian belajar siswa.

Untuk memperkuat kualitas program, MAN 2 Banyuwangi juga menjalin kerja sama strategis dengan lembaga bimbingan belajar eksternal seperti Ganesha Operation (GO) dan Ruang Guru, yang membuka akses ke sumber belajar tambahan dan metode pengajaran inovatif. Meskipun demikian, program ini tidak luput dari hambatan, terutama dari sisi peserta didik terkait kedisiplinan belajar dan kejenuhan. Untuk mengatasi berbagai tantangan dan memastikan program berjalan efektif, MAN 2 Banyuwangi secara konsisten menerapkan evaluasi periodik (bulanan dan triwulanan) sebagai tolok ukur kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan, memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan demi mencapai tujuan akselerasi kelulusan.

#### **4.3.3. Faktor Penghambat Dan Pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, madrasah ini memiliki fondasi internal yang kokoh untuk menerapkan Program LBCI (Layanan Belajar cerdas Istimewa). Salah satu pilar utama yang menopang keberhasilan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi adalah ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai. Observasi menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki fondasi internal yang kokoh dalam hal infrastruktur, yang secara langsung berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik akselerasi.

Sesuai dengan pendapat (Rahmawati Eka Saputri, Riski Firmansyah, 2024) Ketersediaan fasilitas modern seperti LCD di setiap ruang kelas menjadi contoh konkret bagaimana infrastruktur mendukung pembelajaran. LCD ini tidak hanya sekadar peralatan tambahan, melainkan sebuah

instrumen yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Visualisasi konsep yang kompleks, pemutaran video edukasi, hingga presentasi multimedia dapat dilakukan dengan mudah, yang sangat krusial bagi peserta didik cerdas istimewa yang membutuhkan stimulasi belajar yang beragam dan mendalam.

Sebagaimana yang diungkapkan (Indrafachrudi & Frans Mataheru, 2010) kepala Madrasah membantu dan membina guru secara tidak langsung, mengarahkan siswa ke tujuan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka jika mengalami kesulitan belajar atau penyesuaian diri di madrasah.

Lebih dari itu, fasilitas yang lengkap menunjukkan kesiapan madrasah untuk berinvestasi dalam kualitas pendidikan. Hal ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri tanpa hambatan teknis. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas yang komprehensif bukan hanya memperlancar proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi bukti nyata komitmen madrasah dalam mendukung setiap aspek program LBCI demi mencapai tujuan akselerasi kelulusan dan pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Keberhasilan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya didukung oleh infrastruktur fisik, tetapi juga oleh kualitas dan potensi luar biasa yang dimiliki oleh peserta didiknya. Hal ini secara nyata terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Capaian prestasi ini menjadi indikator kuat bahwa madrasah memiliki basis siswa dengan kemampuan di atas rata-rata yang siap untuk didorong lebih jauh. Prestasi akademik, seperti kemenangan dalam olimpiade sains atau

kompetisi mata pelajaran, menunjukkan kapasitas kognitif dan daya serap tinggi siswa. Sementara itu, prestasi non-akademik, seperti di bidang seni, olahraga, atau keagamaan, mengindikasikan adanya kecerdasan majemuk dan bakat terpendam yang jika diasah dengan tepat, akan semakin mengoptimalkan potensi mereka.

Adanya siswa-siswa berprestasi ini secara langsung mendukung program LBCI karena mereka adalah *pool* talenta yang dapat diseleksi dan dibina dalam jalur akselerasi. Potensi besar yang mereka miliki menjadi modal utama bagi madrasah untuk menerapkan kurikulum yang lebih padat dan menantang, serta mencapai target kelulusan yang lebih cepat. Dengan demikian, prestasi siswa bukan sekadar kebanggaan, melainkan fondasi penting yang membuktikan bahwa MAN 2 Banyuwangi memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk menjalankan dan menyukseskan program LBCI (Mulyadi, n.d.).

Madrasah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga aktif mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa MAN 2 Banyuwangi memahami pentingnya pendidikan holistik, di mana potensi non-akademik siswa juga diasah. Lingkungan yang mendukung pengembangan bakat akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi, yang secara tidak langsung berdampak positif pada semangat belajar mereka di program LBCI.

Selain itu, komitmen sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini mencerminkan madrasah yang adaptif dan progresif. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan untuk mengintegrasikan informasi dan inovasi terbaru sangat penting untuk menjaga relevansi kurikulum dan metode pembelajaran, terutama bagi siswa cerdas istimewa yang membutuhkan stimulasi berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 16:125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."*  
(Q.S An-Nahl: 16)

Konsep hikmah (kebijaksanaan) di sini mencakup pemahaman yang mendalam tentang konteks dan metode yang paling efektif. Madrasah yang adaptif dan progresif akan menggunakan hikmah untuk menyesuaikan metode pengajaran dan kurikulumnya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Mengikuti informasi terkini adalah bagian dari kebijaksanaan dalam menentukan cara terbaik untuk menyampaikan ilmu.

Terakhir, dan tak kalah penting, adalah kinerja sekolah yang telah diakui secara resmi dengan akreditasi A dan predikat sebagai sekolah unggulan di tingkat Kabupaten. Akreditasi A adalah bukti standar kualitas pendidikan yang tinggi, sementara predikat sekolah unggulan menegaskan posisi MAN 2 Banyuwangi sebagai institusi pendidikan yang mampu memberikan layanan terbaik. Reputasi ini tidak hanya menarik calon peserta didik dengan potensi tinggi, tetapi juga membangun kepercayaan publik dan memberikan legitimasi kuat bagi pelaksanaan program-program inovatif seperti LBCI. Semua faktor ini secara sinergis menciptakan ekosistem yang sangat kondusif bagi pengembangan dan keberlanjutan program LBCI.

Keberhasilan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya bersandar pada kekuatan internal madrasah, tetapi juga mendapatkan dukungan kuat dari berbagai pihak eksternal. Sinergi dengan pihak-pihak ini menjadi faktor krusial yang memperlancar dan memperkaya pelaksanaan program.

Pertama, Dinas Pendidikan memainkan peran vital dengan menyediakan landasan kebijakan dan arahan yang diperlukan. Dukungan ini memastikan bahwa program LBCI memiliki legalitas dan selaras dengan regulasi pendidikan yang berlaku, memberikan kepastian dan jalur yang jelas bagi implementasinya.

Kedua, kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar terkemuka seperti Ganesha Operation (GO) dan Ruang Guru sangatlah signifikan. Kemitraan ini membuka akses peserta didik terhadap sumber belajar tambahan dan metode pengajaran yang inovatif di luar kurikulum madrasah. Hal ini memberikan dimensi pengayaan yang esensial bagi siswa akselerasi, memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman dan mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Terakhir, namun tak kalah penting, adalah partisipasi aktif dan dukungan penuh dari orang tua peserta didik. Dukungan orang tua ini krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Ketika orang tua terlibat dan mendukung, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk mengelola beban belajar yang intensif dalam program LBCI. Interaksi positif antara madrasah dan orang tua ini secara keseluruhan memperkuat efektivitas program LBCI, memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengembangan siswa berjalan selaras di semua lini kehidupan mereka.

Adapun faktor penghambat yang di hadapi oleh Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program LBCI ini antara lain; terdapat beberapa faktor signifikan yang menghambat implementasi program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi.

Meskipun didukung oleh berbagai faktor positif, pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi juga menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang menjadi penghambat. Hambatan ini dapat

dikelompokkan dari dua sudut pandang utama: peserta didik dan guru.

Menurut dari sisi peserta didik, masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kedisiplinan belajar. Ketidakmampuan siswa dalam menjaga konsistensi belajar, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah, menjadi kendala krusial yang menyebabkan keterlambatan mereka dalam memahami materi. Padahal, program LBCI menuntut kecepatan dan pemadatan materi. Lebih lanjut, munculnya rasa bosan juga menjadi hambatan serius. Tekanan untuk mencapai target capaian yang tinggi dalam waktu singkat sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas proses belajar mereka di madrasah.

Sementara itu, dari sisi guru, tantangan utama terletak pada kurangnya keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas LBCI. Mengajar siswa dengan kemampuan akselerasi memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda, dan belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam hal ini. Selain itu, kesulitan dalam mempersiapkan perangkat ajar yang relevan juga menjadi faktor penghambat. Materi yang padat dan waktu yang terbatas menuntut perangkat ajar yang inovatif dan terstruktur, dan kendala dalam penyusunannya dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dalam konteks LBCI. Dengan demikian, baik dari internal siswa maupun kesiapan pedagogis guru, ditemukan beberapa faktor yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan keberhasilan program LBCI.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi ditopang oleh fondasi yang kuat dari berbagai sisi, namun juga dihadapkan pada tantangan yang perlu diatasi. Dari internal, madrasah ini memiliki fasilitas belajar yang lengkap, seperti LCD di setiap kelas, dan didukung oleh kualitas serta potensi

besar para siswanya yang terbukti dari banyaknya prestasi akademik dan non-akademik. Komitmen madrasah juga terlihat dari upaya aktif dalam mengembangkan bakat siswa, mengikuti informasi terkini, serta pengakuan berupa akreditasi A dan predikat sekolah unggulan. Dukungan eksternal pun tak kalah penting, dengan arahan kebijakan dari Dinas Pendidikan, kolaborasi dengan bimbingan belajar terkemuka (GO dan Ruang Guru), serta partisipasi aktif orang tua yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Namun, di balik dukungan tersebut, program LBCI menghadapi hambatan yang signifikan. Dari sisi peserta didik, kendala utama adalah kurangnya kedisiplinan belajar baik di sekolah maupun di rumah, serta munculnya rasa bosan akibat tuntutan capaian yang tinggi. Sementara itu, dari sisi guru, tantangannya terletak pada kurangnya keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas LBCI yang spesifik, serta kesulitan dalam mempersiapkan perangkat ajar yang relevan. Dengan demikian, meskipun program LBCI memiliki modal kuat, perbaikan berkelanjutan pada aspek kedisiplinan siswa dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci untuk mengoptimalkan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Untuk dapat memahami faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dapat di lihat dengan tabel berikut;

| No | Faktor Pendukung                                                    | Faktor Penghambat                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketersediaan fasilitas yang lengkap                                 | Kurangnya kedisiplinan belajar siswa di sekolah dan rumah.      |
| 2  | Banyaknya prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik        | Rasa bosan siswa saat berusaha mengejar target capaian.         |
| 3  | Sekolah aktif mengembangkan bakat siswa melalui fasilitas yang ada. | Kurangnya kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. |

|   |                                                                                             |                                                                |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 4 | Sekolah mengikuti perkembangan informasi terkini                                            | Kesulitan guru dalam mempersiapkan perangkat ajar yang sesuai. |
| 5 | Kinerja Madrasah diakui dengan akreditasi A dan predikat sekolah unggulan tingkat Kabupaten |                                                                |
| 6 | Dukungan kebijakan dan arahan dari Dinas Pendidikan                                         |                                                                |
| 7 | Sinergi dengan lembaga bimbingan belajar terkemuka (GO dan Ruang Guru)                      |                                                                |
| 8 | Partisipasi aktif dan dukungan penuh dari orang tua peserta didik.                          |                                                                |

**Tabel 4 2** *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat*

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian pada skripsi dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI): Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi”, maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Strategi Kepala Madrasah dalam menjalankan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi terbukti sistematis dan komprehensif. Proses ini dimulai dengan rapat koordinasi intensif yang melibatkan tim kurikulum dan pembimbing konseling untuk mengidentifikasi peserta didik berpotensi akselerasi. Langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan wali murid, memastikan dukungan keluarga sejak dini. Setelah siswa masuk program, Kepala Madrasah memastikan mereka menerima layanan belajar yang disesuaikan dengan kecepatan mereka. Terakhir, strategi ini diperkuat dengan evaluasi periodik bulanan berupa *refresh* akademik, di mana Kepala Madrasah bersama tim terkait memantau perkembangan belajar siswa dan melakukan perbaikan. Rangkaian strategi ini menunjukkan komitmen kuat Kepala Madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi LBCI secara menyeluruh demi mencapai akselerasi kelulusan peserta didik.

#### **2. Pelaksanaan Program Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi dirancang komprehensif untuk mempercepat kelulusan siswa berpotensi istimewa.

Inisiatif ini didukung kuat oleh KSKK Kementerian Agama dan diawali dengan penyaringan siswa yang ketat berdasarkan hasil belajar dan seleksi akademik. LBCI berupaya memberikan pembelajaran mendalam melalui pemadatan materi dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), mendorong kemandirian siswa. Untuk meningkatkan kualitas, madrasah berkolaborasi strategis dengan bimbingan belajar eksternal (Ganesha Operation, Ruang Guru) untuk akses sumber belajar inovatif. Guna menjaga efektivitas, madrasah rutin menerapkan evaluasi periodik (bulanan dan triwulanan) untuk perbaikan berkelanjutan demi mencapai tujuan akselerasi kelulusan.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)**

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi memiliki fondasi kuat berkat fasilitas lengkap, potensi tinggi siswa berprestasi, komitmen madrasah terhadap pengembangan bakat dan akreditasi A, serta dukungan eksternal dari Dinas Pendidikan, bimbingan belajar (GO dan Ruang Guru), dan orang tua. Meskipun demikian, program ini menghadapi hambatan signifikan dari sisi siswa berupa kurangnya disiplin belajar dan kejenuhan, serta dari sisi guru terkait keterampilan mengelola kelas LBCI dan persiapan perangkat ajar. Oleh karena itu, perbaikan berkelanjutan pada kedisiplinan siswa dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

### **5.2..1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan transformasional dan strategis dalam konteks akselerasi. Temuan mengenai strategi Kepala Madrasah dalam penjangkaran siswa, koordinasi pihak internal dan eksternal, hingga evaluasi periodik, bisa menjadi model empiris yang mendukung teori-teori tentang manajemen kurikulum diferensiasi dan

pengembangan program unggulan. Ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang efektif dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya (manusia, fasilitas, kebijakan) untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik dan ambisius.

### **5.2..2 Implikasi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini menyajikan panduan yang berharga bagi kepala madrasah atau sekolah lain yang berencana menerapkan atau mengoptimalkan program akselerasi. Pertama, model penjaringan peserta didik yang melibatkan kolaborasi kurikulum, bimbingan konseling, serta persetujuan orang tua dapat menjadi contoh terbaik (*best practice*) yang bisa diadopsi. Kedua, temuan ini menggarisbawahi vitalnya koordinasi internal dan kolaborasi eksternal termasuk dengan Dinas Pendidikan, bimbingan belajar seperti GO dan Ruang Guru, serta orang tua sebagai kunci keberhasilan program. Ini menyarankan madrasah untuk aktif membangun ekosistem dukungan yang kuat. Ketiga, penekanan pada pemadatan kurikulum dan penggunaan UKBM mengindikasikan perlunya pengembangan perangkat ajar yang spesifik dan pelatihan guru untuk menunjang kemandirian siswa. Terakhir, strategi evaluasi periodik melalui *refresh* akademik menawarkan model proaktif untuk memantau perkembangan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan mengadaptasi strategi-strategi ini, madrasah dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas program akselerasi mereka.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini, meskipun memberikan wawasan berharga mengenai strategi Kepala Madrasah dalam Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di MAN 2 Banyuwangi, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Memahami keterbatasan ini penting untuk menafsirkan temuan dengan tepat dan mengidentifikasi peluang untuk penelitian di masa depan.

- 5.3.1. Pertama, fokus penelitian yang spesifik pada satu institusi (studi kasus di MAN 2 Banyuwangi) berarti temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke semua madrasah atau sekolah lain yang menjalankan program akselerasi. Setiap institusi memiliki konteks, budaya, sumber daya, dan tantangan unik yang bisa memengaruhi implementasi strategi.
- 5.3.2. Kedua, data yang dikumpulkan kemungkinan besar bergantung pada persepsi dan pengalaman dari informan kunci (Kepala Madrasah, guru, tim LBCI). Meskipun wawancara mendalam dapat menangkap perspektif subjektif yang kaya, ini tidak selalu mencerminkan secara obyektif seluruh dinamika dan realitas yang terjadi di lapangan, atau pandangan semua pihak yang terlibat (misalnya, dari perspektif lengkap seluruh peserta didik atau orang tua).
- 5.3.3. Ketiga, penelitian ini mungkin tidak mengukur dampak kuantitatif yang spesifik dari setiap strategi Kepala Madrasah terhadap tingkat kelulusan akselerasi atau peningkatan prestasi siswa. Meskipun strategi dibahas, efektivitasnya bisa jadi lebih banyak dianalisis secara kualitatif berdasarkan deskripsi informan.
- 5.3.4. Keempat, keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian juga dapat membatasi kedalaman eksplorasi. Misalnya, penelitian ini mungkin tidak dapat melacak perkembangan siswa secara longitudinal selama beberapa tahun, atau melakukan perbandingan mendalam dengan program akselerasi di madrasah lain yang serupa.
- 5.3.5. Terakhir, meskipun faktor penghambat seperti kedisiplinan siswa dan keterampilan guru telah diidentifikasi, penelitian ini mungkin tidak secara mendalam membahas solusi atau intervensi spesifik yang telah atau sedang diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penelitian, melainkan menjadi batasan yang perlu dipertimbangkan saat menginterpretasikan hasil dan

membuka jalan bagi studi lanjutan yang lebih luas atau lebih mendalam.

#### **5.4. Saran**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang program LBCI terhadap peserta didik hingga pasca-kelulusan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, studi perbandingan (multikasus) antar madrasah atau sekolah dengan program akselerasi serupa akan memperkaya pemahaman tentang variasi strategi dan faktor keberhasilan di berbagai konteks. Penting juga untuk melibatkan spektrum informan yang lebih luas, termasuk survei atau wawancara mendalam dengan seluruh peserta didik dan lebih banyak guru pengampu LBCI, guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan pandangan yang beragam. Terakhir, penggabungan analisis kuantitatif dengan metode kualitatif dapat memberikan pengukuran yang lebih objektif tentang efektivitas strategi Kepala Madrasah terhadap indikator kinerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Pendidikan, T. D. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Aimah, S., & Khaudli, M. I. (2024). Strategi manajemen kepala sekolah dalam mengelola konflik pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02, 553–570. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6798>
- Al Quraisyi, S. (2012). *Kamus Akbar Arab Indonesia*. Giri Utama.
- Alam, A. M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Smkn 1 Mojokerto). *As-Suluk : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 67–86.
- Arifin, Z. (2019). *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. UIN Sunan Kalijaga.
- Burn, J. M. (2003). *Transforming Leadership: A New Pursuit of Happiness*. Atlantic Montly Press.
- C. Bognan, R., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- Callahan, & and Schmitt. (2003). *Gifted And Talented Education: A Resource Guide*.
- Chotimah, C., Salam, A., Amin, N., & ... (2023). Madrasah Head's Strategy In Improving The Competitive Advantage Of Educational Institutions. ... *on Education, Society ...*, 01(01), 1516–1522. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/6918>  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/viewFile/6918/2529>
- Cresswell, J. W., & Cresswell J. D. (2017). *Qualitative Research is an Approach for Exploring and Understanding the Meaning Individuals or Groups Ascribe to social or Human Problem*. SAGE.
- Danim, S., & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.

- David, F. R. (2011). *Strategic Manajement Concept and Cases*. Prentice Hall.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Eko Wahyudi, & Riayatul Husnan. (2022). Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 233–246. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.104>
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman* (Cetakan Pe). Quadrant.
- Fuadi, S. I. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sistem Kredit Semester (SKS). *PARAMUROBI: Journal Pendidikan Agama Islam*, 1, 71–83.
- Herry, W. (2020). Alternatif Program Pendidikan Bagi Peserta Didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.
- Indrafachrudi, S. (2015). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Ghalia Indonesia.
- Indrafachrudi, S., & Frans Mataheru. (2010). *Administrasi Sekolah Tinjauan dari Tanggung Jawab Kepala Sekolah Terhadap Beberapa Aspek Subtansi Problem di Sekolah*. IKIP MALANG.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Peserta Didik*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Katsioloudes, M. I. (2006). *Strategic Manajement Global Culture Perspective for Profit and Non Profit Organizations*. Elsevier Inc.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*.
- Kompri. (2015). *Manajemen Kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. PUSTAKA BELAJAR.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. . (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publication.

- M. Hanif Satria Budi. (2023). Curriculum Development Of Leading Programs In Realizing The Potential And Character Of Students At Madrasah Aliyah. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 94–116. <https://doi.org/10.35719/jieman.v5i1.116>
- Milles, M. B., M. Hubberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook, Third edition*. SAGE Publication.
- Muhith, A., Rachmad, B., & W, A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Bildung.
- Mulyadi. (n.d.). *Evaluasi Pendidikan*. UIN Maliki Press.
- Mulyani, S. (2024). Penerapan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 7.
- Nasih, M., & Agtin, D. H. H. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pemerintahan*. Gajahmada University Press.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. NoerFikri Offset.
- Norazmi, M., & Darim, A. (2022). Manajemen Strategi Kelulusan Program Akselerasi Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet. *Jurnal Idarah At-Ta'lim*, 1.
- Nufus, H. (2014). *Pengembangan Potensi Didik*. PT. Rineka Cipta.
- P. H Slamet. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, S. H., & Zulkieflimansyah. (2007). *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati Eka Saputri, Riski Firmansyah, dan S. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.

- Riyanto, S. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Bintang Pustaka Madani.
- Rohman, A. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media.
- Rosid, M. H. Al, & Fauziyah, L. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i1.1585>
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, I. (2021). Implementasi kebijakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 65–82. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khusnul Mazidah  
NIM : 2111111095  
TTL : Banyuwangi, 24 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Telp : 087845154338  
Alamat : Dsn. Sambirejo RT.02/RW.04 Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

### Riwayat Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Tahun Masuk | Tahun Lulus | Nama Sekolah/Perguruan Tinggi             | Bidang Studi               |
|--------------------|-------------|-------------|-------------------------------------------|----------------------------|
| TK                 | 2009        | 2010        | TK Perwanida 104                          |                            |
| MI                 | 2011        | 2016        | MI NU 2 Kradenan                          |                            |
| MTS                | 2016        | 2019        | MTs Roudlotul Muta'alimin                 |                            |
| MAN                | 2019        | 2021        | MAN 3 Banyuwangi                          | IPA                        |
| S1                 | 2021        | 2025        | Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung | Manajemen Pendidikan Islam |

Banyuwangi, 5 Juni 2025

**Khusnul Mazidah**  
NIM : 2111111095

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kartu Bimbingan

5/20/25, 8:46 AM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSIA BLOKAGUNG ::

|               |                               |
|---------------|-------------------------------|
| NAMA          | KHUSNUL MAZIDAH               |
| NIM           | 2111111095                    |
| FAKULTAS      | TARBIYAH DAN KEGURUAN         |
| ANGKATAN      | 20211                         |
| PROGRAM STUDI | S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM |
| PERIODE       | 20242                         |



| No | Periode | Hari/Tgl Pertemuan | Catatan Pertemuan/Konsultasi PA                                 | Keterangan                                                                                                        |
|----|---------|--------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 20241   | 20 Mei 2025        | Konsultasi dan persetujuan Ujian Skripsi                        | Mengecek kelengkapan skripsi sebelum ujian, cek plagiasi dan persetujuan ACC Ujian Skripsi                        |
| 2  | 20241   | 17 Mei 2025        | Konsultasi penyusunan abstrak                                   | Menjelaskan teknis penyusunan abstrak                                                                             |
| 3  | 20241   | 15 Mei 2025        | Konsultasi Bab 5 Kesimpulan                                     | Menjelaskan penyusunan bab 5 kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah                                        |
| 4  | 20241   | 08 Mei 2025        | Konsultasi penyusunan hasil pembahasan                          | Menjelaskan pembahasan berdasarkan teori utama yang dijadikan landasan teori penelitian                           |
| 5  | 20241   | 30 April 2025      | Konsultasi penyusunan pembahasan                                | Menjelaskan cara penyusunan pembahasan berdasarkan data penelitian                                                |
| 6  | 20241   | 26 April 2025      | Konsultasi Bab 4 Hasil dan pembahasan                           | Menjelaskan cara penyusunan dan penyajian hasil wawancara dalam bab 4                                             |
| 7  | 20241   | 23 April 2025      | Konsultasi Penyusunan Pedoman Wawancara                         | Menjelaskan cara penyusunan pedoman wawancara                                                                     |
| 8  | 20241   | 20 April 2025      | Konsultasi prosedur pengumpulan data penelitian                 | Menjelaskan proses pengumpulan data melalui tiga tahapan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi |
| 9  | 20241   | 01 Maret 2025      | Konsultasi pasca ujian Proposal                                 | Menjelaskan langkah-langkah proses penelitian di lapangan setelah ujian proposal                                  |
| 10 | 20241   | 26 Januari 2025    | Finalisasi penyusunan proposal                                  | Mengecek proposal penelitian sebelum seminar proposal                                                             |
| 11 | 20241   | 05 Januari 2025    | Konsultasi BAB 3, metode penelitian dalam penelitian kualitatif | Menjelaskan metode penelitian dalam penelitian kualitatif                                                         |
| 12 | 20241   | 22 Desember 2024   | Konsultasi BAB 2, kajian teori                                  | Menjelaskan kajian teori dan literature review sesuai fokus penelitian                                            |
| 13 | 20241   | 08 Desember 2024   | Konsultasi BAB 1, research background                           | Menjelaskan penyusunan research background dalam penelitian kualitatif                                            |
| 14 | 20241   | 24 November 2024   | Acc Judul Penelitian                                            | Menjelaskan sistematika proposal kualitatif prodi MPI                                                             |
| 15 | 20241   | 17 November 2024   | Konsultasi Judul Proposal                                       | Menjelaskan judul penelitian scope MPI                                                                            |

Mengetahui,  
Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 20 MEI 2025  
Mahasiswa

NUR HIDAYATI, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN.2105048801

KHUSNUL MAZIDAH  
2111111095

## *Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng  
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019  
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : [mangtg1658@gmail.com](mailto:mangtg1658@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 756/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.  
NIP : 19680202 200112 1 003  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala  
MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : KHUSNUL MAZIDAH  
NIM : 21111111095  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah mahasiswa UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Dengan Judul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Akselerasi Kelulusan Peserta Didik Melalui Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) : Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi" pada tanggal 24 Maret 2025 - 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 19 Mei 2025  
Kepala

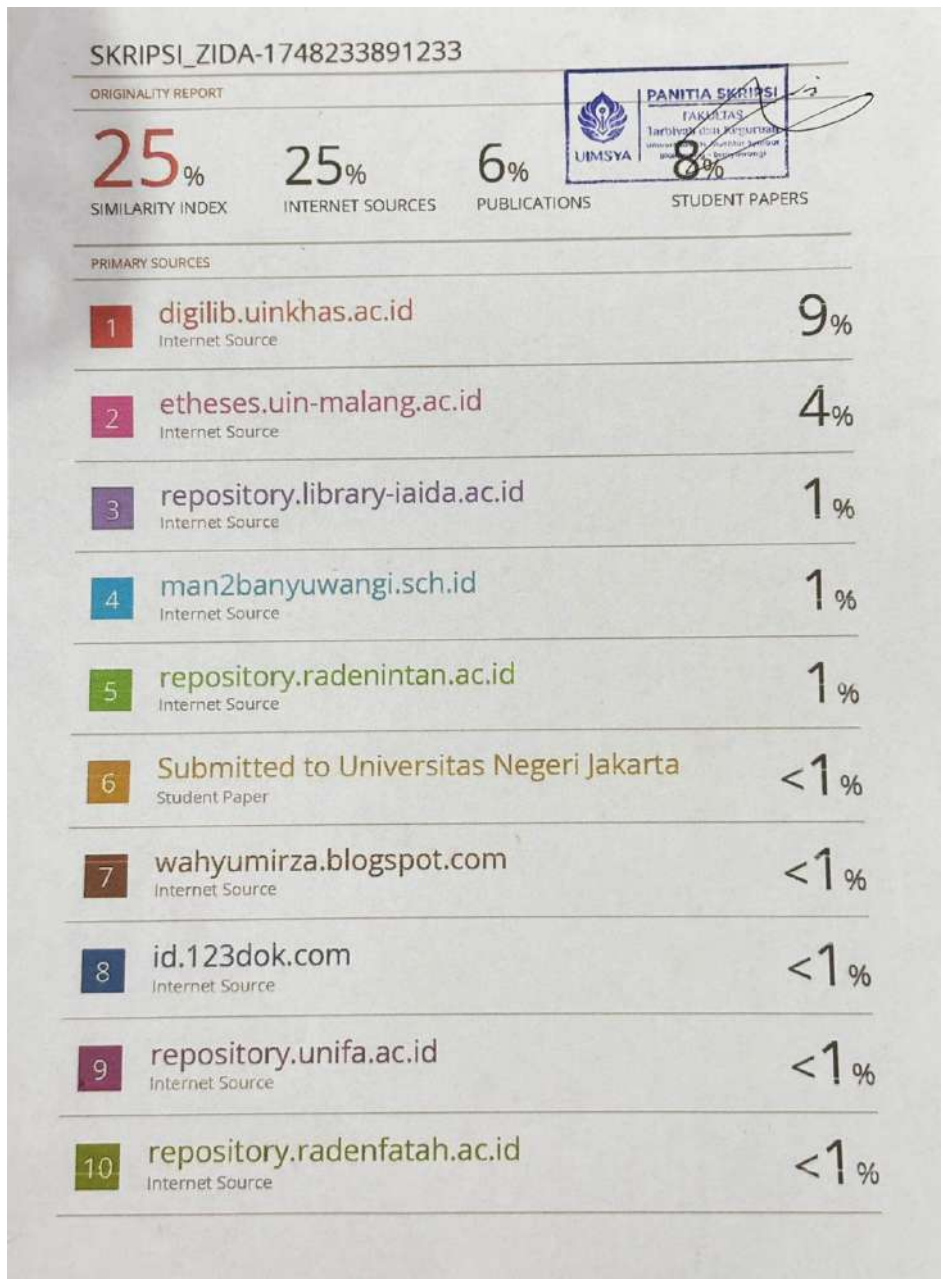
A

**Saeroji**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : YJVCYu7u

*Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas*



#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Kepala Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Latar belakang pelaksanaan program LBCI (Layanan Belajar Cerdas Istimewa) di MAN 2 Banyuwangi</li><li>2) Cara menganalisis implementasi program LBCI di MAN 2 Banyuwangi</li><li>3) Tujuan pelaksanaan program LBCI di MAN 2 Banyuwangi</li><li>4) Kebijakan dalam mencapai tujuan program LBCI</li><li>5) Cara menentukan skala prioritas dan langkah-langkah pelaksanaan program LBCI</li><li>6) Keterlibatan Wakil Kepala dan Guru dalam merencanakan program LBCI</li><li>7) Perbedaan program LBCI dengan program reguler sehingga LBCI menjadi program unggulan</li><li>8) Strategi pelaksanaan program LBCI</li><li>9) Bentuk koordinasi Kepala Madrasah dengan <i>stakeholder</i></li><li>10) Cara menganalisis kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program LBCI</li><li>11) Sistem evaluasi terhadap program LBCI</li><li>12) Waktu pelaksanaan evaluasi program LBCI</li><li>13) Sistem evaluasi terhadap ketercapaian belajar peserta didik</li></ol> |
| <p>b. Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Banyuwangi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Keterlibatan waka kurikulum dalam perencanaan program LBCI</li><li>2) Prosedur seleksi peserta didik program LBCI</li><li>3) Penyusunan Standar Operasional Program LBCI</li><li>4) Penyusunan administrasi pembelajaran program LBCI</li><li>5) Penyusunan kriteria ketuntasan belajar siswa</li><li>6) Perbedaan program pendidikan reguler dengan program LBCI</li><li>7) Bentuk koordinasi pelaksanaan implementasi kurikulum program LBCI</li><li>8) Hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan program LBCI</li><li>9) Sistem evaluasi kurikulum program LBCI</li><li>10) Sistem evaluasi terhadap strategi belajar dan pembelajaran</li><li>11) Sistem evaluasi terhadap ketercapaian belajar siswa</li></ol>                                                                                                                                                                                                                              |
| <p>c. Penanggung Jawab atau Koordinator Program LBCI di MAN 2 Banyuwangi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

- 1) Keterlibatan tim penanggung jawab program LBCI dalam perencanaan program LBCI
- 2) Sistem pemetaan peserta didik program LBCI
- 3) Penyusunan administrasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru
- 4) Sistem penyusunan kriteria ketuntasan belajar siswa
- 5) Bentuk koordinasi dengan guru program LBCI
- 6) Cara menganalisis terhadap hambatan pelaksanaan program LBCI
- 7) Evaluasi terhadap ketercapaian belajar peserta didik
- 8) Evaluasi terhadap proses belajar dan pembelajaran

d. Peserta Didik kelas program LBCI

- 1) Hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan LBCI
- 2) Perbedaan kelas reguler dengan kelas LBCI
- 3) Strategi dan metode pembelajaran program LBCI

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara

- a. Narasumber : Drs. H. Saeroji, M. Ag.  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
 Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025

| No | Peneliti                                                                   | Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program LBCI di MAN 2 Banyuwangi?    | Hal yang melatarbelakangi pelaksanaan program LBCI adalah berawal dari motivasi yang diberikan KSKK kepada madrasah bahwasanya madrasah sudah pantas menerapkan program LBCI karena dari segi fasilitas dan SDM sudah memadai. Dari situlah kami mulai untuk merencanakan program LBCI ini dan alhamdulillah SK turun pada tahun 2023 dan mulai tahun 2023 program dimulai sampai sekarang. Dan tahun ini sudah meluluskan satu kelas program LBCI |
| 2  | Bagaimana cara menganalisis implementasi program LBCI di MAN 2 Banyuwangi? | Kita harus menganalisis dan merancang bagaimana proses belajar mengajar akan berlangsung. Proses ini harus interaktif, mengatur pengalaman belajar siswa untuk membangun sikap, pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Ini dilakukan melalui transformasi pengalaman belajar dari pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri secara sistematis dan menyeluruh.                                                                            |
| 2  | Apa tujuan implementasi program LBCI?                                      | Untuk melayani peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Kebijakan seperti apa yang dibuat dalam mencapai tujuan program LBCI? | <p>a. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyusunan materi ajar perlu dibuat lebih fokus dan padat, serta dimasukkan ke dalam Rencana Program Pengajaran (RPP).</li> <li>2) Materi disajikan dengan media yang lebih variatif dan menggunakan alat audio visual (komputer, proyektor dan sistem suara).</li> <li>3) Mempersiapkan ruang belajar baik in door maupun out door class.</li> </ol> <p>b. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersemangat mempersiapkan diri untuk belajar dari hari ke hari.</li> <li>2) Bersemangat mengerjakan seluruh tugas mandiri.</li> <li>3) Selalu mempersiapkan diri dengan seluruh kelengkapan belajar.</li> </ol> <p>c. Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempersiapkan ruangan kelas khusus dengan fasilitas proyektor, layar proyektor, sistem suara dan alat pendingin ruangan</li> <li>2) Membuka kerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar tingkat Nasional yaitu Ganesha Operation dan Ruang Guru</li> </ol> |
|---|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Bagaimana cara menentukan skala prioritas dan langkah-langkah pelaksanaan program LBCI                      | Kami memulai dengan memetakan program LBCI; dari situlah kami bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil.                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5 | Seperti apa keterlibatan wakil kepala dan guru dalam merencanakan program LBCI?                             | Seperti yang sudah saya jelaskan, guru memiliki tanggung jawab besar: menyiapkan semua administrasi belajar, membuat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), merancang strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan kriteria penilaian siswa. Sementara itu, wakil kepala madrasah berperan sebagai penghubung antara kepala madrasah, guru, dan siswa, untuk memudahkan analisis keberhasilan program LBCI di madrasah. |
| 6 | Apa yang membedakan program LBCI dengan program reguler sehingga program LBCI ini menjadi program unggulan? | Perbedaan utama antara program belajar reguler dan LBCI (Sistem Kredit Semester) terletak pada durasi belajarnya. Program reguler membutuhkan tiga tahun atau enam semester untuk lulus, sementara program LBCI memungkinkan penyelesaian pendidikan lebih cepat, yakni dalam empat semester. Ini dicapai dengan cara memadatkan materi, khususnya dengan meringkas Kompetensi Dasar (KD) yang memiliki capaian serupa.      |
| 7 | Bagaimana strategi pelaksanaan program LBCI?                                                                | LBCI adalah layanan pendidikan yang melayani beragam kemampuan siswa, dari cerdas istimewa hingga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|    |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                     | normal, dengan konsep "merdeka belajar" di mana semua menempuh 6 semester meskipun waktu belajarnya bervariasi. Madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan membiasakan nilai-nilai positif seperti religiusitas, kejujuran, dan disiplin, melalui kegiatan unggulan akademik maupun non-akademik. |
| 8  | Bagaimana bentuk koordinasi kepala madrasah dengan <i>Stakeholder</i> ?             | Kami berkoordinasi melalui rapat dinas dan briefing harian atau sesuai kebutuhan. Dalam setiap rapat dinas, kami selalu menanyakan berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan program LBCI.                                                                                                     |
| 9  | Bagaimana cara menganalisis kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program LBCI? | Kami biasanya menganalisis kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program LBCI saat evaluasi.                                                                                                                                                                                                                    |
| 10 | Bagaimana sistem evaluasi terhadap program LBCI?                                    | Kami membagi sistem evaluasi menjadi tiga aspek: evaluasi kurikulum, evaluasi kinerja tenaga pendidik, dan evaluasi keberhasilan belajar siswa.                                                                                                                                                                         |
| 11 | Bagaimana sistem evaluasi terhadap ketercapaian belajar Peserta didik?              | Sejauh ini, evaluasi program kami dilakukan secara teratur, baik bulanan maupun triwulanan. Proses evaluasi ini tidak pernah kami lewatkan karena berfungsi sebagai indikator apakah program berjalan sesuai rencana. Hasil evaluasi selalu kami gunakan untuk melakukan perbaikan demi                                 |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | mencapai tujuan. Meski begitu, jika ada hal mendesak, kami tidak perlu menunggu jadwal evaluasi bulanan untuk berkomunikasi. Evaluasi bulanan dapat diadakan satu atau dua kali sebulan, dan evaluasi triwulan wajib dilaksanakan. |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Narasumber : Syamsul Hadi, S.Pd.  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Tempat : Ruang Perpustakaan  
 Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025

| No | Peneliti                                                              | Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam perencanaan program LBCI? | Wakil kepala kurikulum terlibat langsung dalam tahap perencanaan program LBCI. Perencanaan kurikulum ini meliputi penetapan tujuan dan materi, serta penyusunan strategi pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya dan metode yang tersedia. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. |
| 2  | Bagaimana prosedur seleksi peserta didik program LBCI?                | Di semester pertama, kami menyamakan beban belajar untuk semua siswa. Setelah semester itu berakhir, kami berkoordinasi dengan para guru mata pelajaran dan tim penanggung jawab program percepatan belajar untuk menyeleksi peserta didik yang dinilai mampu mengikuti program tersebut melalui tahap seleksi yang sangat ketat.                                               |
| 3  | Bagaimana penyusunan administrasi pembelajaran program LBCI?          | Guru bertanggung jawab untuk menyusun administrasi pembelajaran, meliputi RPP/RPPH, strategi, dan metode. Dalam program LBCI ini, setiap guru juga diwajibkan membuat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) agar pembelajaran lebih terstruktur.                                                                                                                                 |

|   |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Apa perbedaan program LBCI dengan regular?                                 | Perbedaan utama antara program belajar regular dan LBCI (Layanan Belajar Cerdas Istimewa) terletak pada durasi waktu studi. Program regular memerlukan tiga tahun atau enam semester untuk kelulusan, sementara program LBCI memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat, yaitu empat semester.                                                                                           |
| 5 | Bagaimana bentuk koordinasi pelaksanaan implementasi kurikulum model LBCI? | Dalam menjalankan program LBCI, kami terus berkoordinasi dengan tim penanggung jawab dan para guru. Koordinasi ini membahas berbagai hal, mulai dari kendala dan keberhasilan mengajar hingga strategi atau metode pembelajaran yang bisa dibagikan. Kami juga berkoordinasi untuk menyelesaikan berbagai masalah, seperti kendala jaringan saat mengakses LMS (Learning Management System) atau masalah teknis lainnya. |
| 6 | Apa saja yang hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan program LBCI?        | Kendala yang dihadapi berupa guru-guru yang belum mahir dengan digital, dan anak-anak yang belum disiplin waktu belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 7 | Bagaimana sistem evaluasi kurikulum model LBCI?                            | Di MAN 2 Banyuwangi, kami rutin mengadakan rapat dinas hampir setiap bulan. Biasanya, Kepala Madrasah mengundang wakil kepala untuk menyampaikan poin-poin penting yang perlu dibahas. Ini memastikan                                                                                                                                                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                              |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | tidak ada hal yang terlewat, terutama terkait kendala bulanan yang perlu diselesaikan atau hal-hal yang memerlukan evaluasi. |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Nama : Arif Rahman Fadli, S.Pd.  
 Jabatan : Koordinator kelas LBCI  
 Tempat : Gedung Laboratorium MAN 2 Banyuwangi  
 Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025

| No | Peneliti                                                                                 | Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana keterlibatan tim penanggung jawab program LBCI dalam perencanaan program LBCI? | Salah satu langkah awal Kepala Madrasah saat menerapkan program LBCI adalah membentuk tim penanggung jawab. Tim ini bertugas menyelaraskan kurikulum, mengangkat pembimbing akademik (PA) sebagai pengganti wali kelas, menyusun beban belajar siswa, dan mendampingi proses belajar mereka. |
| 2  | Bagaimana sistem pemetaan peserta didik program LBCI?                                    | Sebelum masuk program percepatan, kami menganalisis hasil belajar siswa di semester 1 bersama guru mata pelajaran. Kami juga melakukan serangkaian seleksi akademik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan beban belajar sesuai dengan kapasitas mereka.                         |
| 3  | Bagaimana sistem penyusunan kriteria ketuntasan belajar siswa?                           | Dalam program LBCI, pembelajaran dianggap tuntas jika siswa telah menyelesaikan seluruh beban belajar yang ditetapkan. Beban belajar ini mencakup semua aktivitas belajar yang harus diikuti siswa dalam periode satu minggu, satu semester, hingga satu tahun pembelajaran.                 |

Nama : Bunga Jelita Aprilia  
 Jabatan : Peserta Didik program LBCI  
 Tempat : Laboratorium MAN 2 Banyuwangi  
 Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025

| No | Peneliti                                                          | Informan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apa saja hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan LBCI?            | Tantangan utama bagi siswa dalam program LBCI terletak pada manajemen diri dalam kedisiplinan belajar dan kemampuan mengatasi kejenuhan yang timbul dari tuntutan akademis yang tinggi.                                                                                                                                        |
| 2  | Apa perbedaan kelas regular dengan kelas LBCI?                    | Perbedaan utama antara program belajar regular dan LBCI (Layanan Belajar Cerdas Istimewa) terletak pada durasi waktu studi. Program regular memerlukan tiga tahun atau enam semester untuk kelulusan, sementara program LBCI memungkinkan siswa menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat, yaitu empat semester. |
| 3  | Apa saja strategi dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan LBCI? | Menjadi pembelajar yang lebih mandiri, disiplin, dan adaptif terhadap kecepatan serta kepadatan materi.                                                                                                                                                                                                                        |

## *Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian*



***Wawancara dengan Kepala Madrasah***



***Gedung Laboratorium dan Perpustakaan***



***Kantor PTSP***



***Proses Belajar Mengajar***

*Lampiran 7 Pendukung Penelitian*

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
MAN 2 BANYUWANGI**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>                  | <b>L/P</b> | <b>JABATAN</b>  |
|-----------|------------------------------|------------|-----------------|
| 1         | Drs. SAEROJI, M.Ag           | L          | Kepala Madrasah |
| 2         | Dra. ARINA NURIL HIDAYATI    | P          | Guru PNS        |
| 3         | Drs. SUTRISNO                | L          | Guru PNS        |
| 4         | Dra. HASIMAH                 | P          | Guru PNS        |
| 5         | DWI EKO PENY PURWANTI, S.Pd. | P          | Guru PNS        |
| 6         | TITIN AMBARWATI, S.Pd.       | P          | Guru PNS        |
| 7         | SITI MUTHOSIMAH, S.Pd.       | P          | Guru PNS        |
| 8         | BINTI MUDAKIROH, S.Pd.       | P          | Guru PNS        |
| 9         | ARIEF SETYAWAN, S.Pd.        | L          | Guru PNS        |
| 10        | NURIYAH, S.Pd.               | P          | Guru PNS        |
| 11        | LAELI SIGIT, S.Pd.           | P          | Guru PNS        |
| 12        | MATALI, S.Pd.                | L          | Guru PNS        |

|    |                                   |   |                 |
|----|-----------------------------------|---|-----------------|
| 13 | SYAMSUL HADI, S.Pd.               | L | Guru PNS        |
| 14 | AHMAD HARIONO, S.Pd.I.            | L | Guru PNS        |
| 15 | Dra. SULESMIARTI                  | P | Guru PNS        |
| 16 | Drs. MOH.ISYAM                    | L | Guru PNS        |
| 17 | SITI MARKAMAH, S.Pd.              | P | Guru PNS        |
| 18 | FAIQOH, S.Pd.                     | P | Guru PNS        |
| 19 | RUSYAH IMAM, S.E.                 | L | Kaur Tata Usaha |
| 20 | Drs. MUHAMMAD TASHIL              | L | Guru PNS        |
| 21 | M. MUHIBBULLOH, S.Ag.             | L | Guru PNS        |
| 22 | SUGIANTO, S.Pd.                   | L | Guru PNS        |
| 23 | ANSORI, S.Ag.                     | L | Guru PNS        |
| 24 | NURSALIM, S.Ag.                   | L | Guru PNS        |
| 25 | KHOLIF INDRI ASTUTI, S.Pd.        | P | Guru PNS        |
| 26 | TAUFIQURROHMAN, S.E.              | L | Guru PNS        |
| 27 | ANIK NUR AZIZAH, S.Pd.            | P | Guru PNS        |
| 28 | MOH. BISRI MUSTHOFA, S.Ag., M.Pd. | L | Guru PNS        |
| 29 | HILDA WAHYUNI, S.Pd.I             | P | Guru PNS        |
| 30 | HAIDHAR OKTADIANATA, S.Pd.        | L | Guru PNS        |

|    |                                    |   |                              |
|----|------------------------------------|---|------------------------------|
| 31 | NANANG SETYAWAN, S.Pd.             | L | Guru PNS                     |
| 32 | SARI YANTI NINGRUM, S.Pd           | P | Guru PNS                     |
| 33 | ITA FATMAWATI, S.Pd.               | P | Guru PNS                     |
| 34 | SAIFUL ROKIB, S.Pd.I               | L | Guru PNS                     |
| 35 | RIFQI NANDA PRATAMA, S.Pd.         | L | Guru PPPK                    |
| 36 | ARIF RAHMAN FADLI, S.Pd.           | L | Guru PPPK                    |
| 37 | YULI TITIS WAHYU HIDAYATI, S.Pd.I. | P | Guru PPPK                    |
| 38 | M. SYAIFUDIN JUHRI, S.Pd           | L | Guru PPPK                    |
| 39 | NOVIA AYIN MASRUKAH, S.Pd          | P | Guru PPPK                    |
| 40 | NIKMATUL HIDAYAH, S.Pd             | P | Guru PPPK                    |
| 41 | SISCAWATI RIZKI LASMO, S.Pd        | P | Guru PPPK                    |
| 42 | LATIFATUL ILMI FITRIAH, S.Pd       | P | Guru PPPK                    |
| 43 | ANANG FATHUR ROZI                  | L | Bendahara                    |
| 44 | NUR CHOTIMAH                       | P | Pengadministrasi Persuratan  |
| 45 | WORO ASTUTI                        | P | Pengadministrasi Kepegawaian |
| 46 | Drs. FARADIS                       | L | Guru NON PNS                 |
| 47 | YUNI KURNIAWATI, S.Pd              | P | Guru NON PNS                 |
| 48 | LUTFIANI MASRUROH, S.Ag            | P | Guru NON PNS                 |

|    |                                     |   |              |
|----|-------------------------------------|---|--------------|
| 49 | FITHRIYAN MUNAWWIR, S.Pd            | L | Guru NON PNS |
| 50 | JON ISKANDAR BAHARI, S.Psy.         | L | Guru NON PNS |
| 51 | AMIN TAUFIQ,S.KOM                   | L | Guru NON PNS |
| 52 | SUPRIONO, SIP                       | L | Guru NON PNS |
| 53 | AHMAD ROFT'I, S.Pd                  | L | Guru NON PNS |
| 54 | MULYONO, S.Sos                      | L | Guru NON PNS |
| 55 | M. FIKA AFTON, S.Pd.I               | L | Guru NON PNS |
| 56 | TRIO ALAN MUNDIRAHAYU, S.Pd         | P | Guru NON PNS |
| 57 | FAJAR IRSYADUL AFKAR, S.Pd          | L | Guru NON PNS |
| 58 | NILA YULINA MAWADAH, S.Sos          | P | Guru NON PNS |
| 59 | MAS'UL ROMDHON RIADUSSOLIKHIN, S.Pd | L | Guru NON PNS |
| 60 | MOH. QOYUM,S.Pd.I                   | L | Guru NON PNS |
| 61 | KHARISMA GALUH ADJI NUR ISLAM, S.Pd | L | Guru NON PNS |
| 62 | ALI FAUZI, S.Pd                     | L | Guru NON PNS |
| 63 | IQBAL WIDYAWAN PRAWIRO ADMOJO, S.Pd | L | Guru NON PNS |
| 64 | ALVI MASRURIYATUN NI'MAH, S.Pd      | P | Guru NON PNS |
| 65 | FINA ALFI FARIHAH, S.Pd             | P | Guru NON PNS |

|    |                                       |   |                     |
|----|---------------------------------------|---|---------------------|
| 66 | DIAN NUR HIDAYATI, S.Pd               | P | Guru NON PNS        |
| 67 | GILANG HASBI ASSHIDIQI, S.Pd.         | L | Guru NON PNS        |
| 68 | MOHAMAD KHOIRUL ANAM, M.Pd.           | L | Guru NON PNS        |
| 69 | LAUNA LUTFIYANA, S.Sn.                | P | Guru NON PNS        |
| 70 | LIA RUSDIANA HASAN, S.Pd              | P | Guru NON PNS        |
| 71 | AHMAD WILDAN FAHMI, S.Pd              | L | Guru NON PNS        |
| 72 | DEVI NADHIFATUL JANNAH, S.Pd.         | P | Guru NON PNS        |
| 73 | BUDIYANTO                             | L | Tenaga Kebersihan   |
| 74 | AHMAD ALI KHAMDANI                    | L | Tenaga Kependidikan |
| 75 | IMANIAR TUNGGGA DEVI, SE              | P | Tenaga Kependidikan |
| 76 | MOH. AL AMIN                          | L | Satpam              |
| 77 | NANING ANGGRIANI, SE                  | P | Tenaga Kependidikan |
| 78 | MOHAMAD KHOLIL NUR EFENDI             | L | Tenaga Kebersihan   |
| 79 | MUHAMAD IQBAL TAUFIQURROHMAN,<br>S.Pd | L | Tenaga Kependidikan |
| 80 | INES MONICA SORAYA, S.Pd              | P | Tenaga Kependidikan |
| 81 | GALUH NORMA RAHAYU, S.Pd              | P | Tenaga Kependidikan |
| 82 | MOH. NUR ROHMAN WAHID S               | L | Satpam              |

|    |                                             |   |                               |
|----|---------------------------------------------|---|-------------------------------|
| 83 | SUPRIYATI, A.Md                             | P | Tenaga Kependidikan           |
| 84 | ZAENAL WASHOT                               | L | Tenaga Kebersihan             |
| 85 | MUHAMMAD ABDUL ROHMAN, S.Pd.                | L | Tenaga Kependidikan           |
| 86 | ZAINUL ARIFIN, SE                           | L | Satpam                        |
| 87 | NURWAHYUDI                                  | L | Tenaga Kebersihan             |
| 88 | DICHA LUTFATUL KHOIROT, A.Md, Keb.          | P | Tenaga Kesehatan              |
| 89 | MUHAMMAD ANAS ABDILLAH, S. Akun             | L | Tenaga Kependidikan           |
| 90 | PINGKAN PUTRI MAYTI MUJI                    | P | Tenaga Kependidikan           |
| 91 | WANDA ASMANIATU ROHIMAH, S.S.I              | P | Tenaga Kependidikan           |
| 92 | M. FADHIL AL HIKAM TIRTA BAYU AJ,<br>S.Kom. | L | Pengadministrasi Perpustakaan |

Mengetahui,  
MAN 2 Banyuwangi

**Drs. SAEROJI, M.Ag.**  
**NIP. 196802022001121003**

**DAFTAR NAMA SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

| NO | NAMA                       | KELAS               | KETERANGAN                                                    |
|----|----------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1  | Danish Ghaisan Al Firdausy | XII<br>SAINTEK<br>1 | Juara 2 Nasional Style Kejuaraan Nasional Kabaddi 2024        |
| 2  | Imaduddin Akmal            | XII<br>SAINTEK<br>1 | Juara 1 OSN Kabupaten 2024 Mapel Fisika                       |
|    |                            |                     | Juara 1 KSM Kabupaten 2024 Mapel Fisika                       |
|    |                            |                     | Peringkat 8 Nasional Mapel Fisika KSM 2024                    |
|    |                            |                     | Finalis KSM Nasional 2024 di Ternate Mapel Fisika             |
|    |                            |                     | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                       |
|    |                            |                     | Juara 1 Olimpiade Fisika Kosinus FKIP Unej 2024 se-Jawa Timur |
|    |                            |                     | Juara 1 Olimpiade Fisika Udayana Physics Championship 2024    |
|    |                            |                     | Juara 3 Lomba Fisika Momentum 6.0 Unair 2024                  |
| 3  | Renda Nailiyatul Jannah    | XII<br>SAINTEK<br>1 | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                       |

|    |                                       |                     |                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | Clara Sinta Marlina                   | XII<br>SAINTEK<br>2 | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                                                                                                          |
| 5  | Sevina Amanatus<br>Salsabila Khaironi | XII<br>SAINTEK<br>2 | Juara 1 Tari Kreasi Tradisional UDS Champion Tingkat SMA/MA Se-Tapal Kuda                                                                        |
| 6  | Bastian Ali Jabbar                    | XII<br>SAINTEK<br>3 | Juara 1 Bidang Biologi Youth Science Competition 2024<br>Medali Emas Olimpiade Kedokteran SMA Indonesian Youth Medical Olympics Tingkat Nasional |
| 7  | Cinta Alisya                          | XII<br>SAINTEK<br>3 | Bendahara 1 OSIM Tahun 2023-2024                                                                                                                 |
| 8  | Lisandra Ighes<br>Giovanni            | XII<br>SAINTEK<br>3 | Lolos 30 Besar MYRES 2024 dan Tim Riset                                                                                                          |
| 9  | Rahma Aurellia Zahra                  | XII<br>SAINTEK<br>3 | Lolos 30 Besar MYRES 2024 dan Tim Riset<br>Juara Harapan 2 Lomba Poster Competition Geofest Ijen Geopark Banyuwangi                              |
| 10 | Sukma Dwi Ulandari                    | XII<br>SAINTEK<br>3 | Juara 1 Tari Kreasi Tradisional UDS Champion Tingkat SMA/MA Se-Tapal Kuda                                                                        |
| 11 | Ananta Febriani                       | XII<br>SAINTEK<br>4 | Juara 2 Inovasi Produk Untag Youth Be Creative                                                                                                   |

|    |                            |                     |                                                                                               |
|----|----------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 | Layyina Syafa Firdaus      | XII<br>SAINTEK<br>4 | Juara 2 Inovasi Produk Untag Youth Be Creative                                                |
| 13 | Mazaya Maharotun<br>Faiqoh | XII<br>SAINTEK<br>4 | Juara 2 LKTIN BSD FMIPA UNEJ 2024 dan Tim Riset                                               |
| 14 | Muhammad Yunus             | XII<br>SAINTEK<br>4 | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                                                       |
| 15 | Nurifina Mawadah           | XII<br>SAINTEK<br>4 | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                                                       |
| 16 | Umi Indah Lestari          | XII<br>SAINTEK<br>4 | Lolos 120 Besar MYRES 2024 dan Tim Riset                                                      |
|    |                            |                     | Sekretaris 1 OSIM Tahun 2023-2024                                                             |
| 17 | Ilham Hadi Prasetyo        | XII<br>SAINTEK<br>5 | Juara 2 Nasional Style Kejuaraan Nasional Kabaddi 2024                                        |
| 18 | Teguh Adi Wijaya           | XII<br>SAINTEK<br>5 | Juara 2 Poomsae Putra Kejurkab Taekwondo 2024                                                 |
|    |                            |                     | Medali Emas Kyorugi U-54 Senior Putra Kejurpov antar pelajar & mahasiswa taekwondo Jawa Timur |
| 19 | Erzha Syifana Itsnaini     | XII<br>SAINTEK<br>6 | Juara 2 Lomba IC Brass Senior SMA/SMK/MA Ijen Marching Festival (IMF) 2024                    |

|    |                                 |                     |                                                                           |
|----|---------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 20 | Khesya Shalsabela               | XII<br>SAINTEK<br>6 | Juara 1 Tari Kreasi Tradisional UDS Champion Tingkat SMA/MA Se-Tapal Kuda |
| 21 | Jilta Aureluna Ozora            | XII<br>SOSHUM<br>1  | 7 Besar Kontes Swara Bintang MNCTV                                        |
| 22 | Pramadi Pangestu                | XII<br>SOSHUM<br>1  | Juara 3 KSM Kabupaten 2024 Mapel Geografi                                 |
| 23 | Ahmad Dava Khoirur Roziqin      | XII<br>SOSHUM<br>2  | Ketua OSIM 2023-2024                                                      |
| 24 | Dewi Butsainah Aliifah Putri S. | XII<br>SOSHUM<br>2  | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                                   |
| 25 | Richmalia Seta A. P.            | XII<br>SOSHUM<br>3  | Tim Riset (Peserta OPSI dan MYRES 2024)                                   |
| 26 | Adis Setiya Dwi Safitri         | XII<br>SOSHUM<br>4  | Lolos 120 Besar MYRES 2024 dan Tim Riset                                  |
| 27 | Noval Noeriza                   | XII<br>SOSHUM<br>4  | Juara 2 Nasional Style Kejuaraan Nasional Kabaddi 2024                    |

|    |                           |                    |                                                                                                |
|----|---------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 28 | Helen Dighita             | XII<br>SOSHUM<br>5 | Juara 1 Gyeonggi Putri Kejurkab Taekwondo 2024                                                 |
|    |                           |                    | Medali Emas Kyorugi U-49 Senior Putri Kejurprov antar pelajar & mahasiswa taekwondo Jawa Timur |
| 29 | Ony Ratih Maharani        | XII<br>SOSHUM<br>5 | Juara Harapan 2 Lomba Poster Competition Geofest Ijen Geopark Banyuwangi                       |
|    |                           |                    | Juara 2 LKTIN BSD FMIPA UNEJ 2024 dan Tim Riset                                                |
| 30 | Anisatul Komariyah        | XII<br>AGAMA       | Wakil Ketua OSIM 2023-2024                                                                     |
| 28 | Ahmad Amiruddin           | XII SKS            | Juara 3 Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-7 Tahun 2024 Tingkat Kabupaten/Kota                     |
|    |                           |                    | Juara 1 M-Kyorugi Group 118 Kejurprov Best Of The Best Taekwondo Jawa Timur 2024               |
| 29 | Aminatuz Zuhro            | XII SKS            | Juara Harapan 1 Lomba Pidato IYLF (Indonesian Youth Literacy Festival) Poliwangi Tahun 2024    |
| 30 | Moh. Reza Aditya          | XII SKS            | Juara 2 Gyeonggi Junior Putra Kejurkab Taekwondo 2024                                          |
|    |                           |                    | Juara 1 M-Kyorugi Kejurprov Best Of The Best Taekwondo Jawa Timur 2024                         |
| 31 | Muhammad Milanello Andita | XII SKS            | Juara 2 Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-7 Tahun 2024 Tingkat Kabupaten/Kota                     |
|    |                           |                    | Juara 3 Gyeonggi Senior Putra Kejurkab Taekwondo 2024                                          |
|    |                           |                    | Juara 2 M-Kyorugi Group 116 Kejurprov Best Of The Best Taekwondo Jawa Timur 2024               |
| 32 | Zahra Annazwa Ringgatama  | XII SKS            | Juara 1 Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-7 Tahun 2024 Tingkat Kabupaten/Kota                     |

